

Menilai Kepatuhan terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Edisi Kedua

Panduan "Tata Cara" untuk Melaksanakan Studi Kepatuhan



Daftar Isi

1	Ikhtisar
2	Pendahuluan
3	LANGKAH 1: Memperjelas Tujuan Studi Anda
5	LANGKAH 2: Memahami Hukum yang Berlaku
7	LANGKAH 3: Meninjau Studi Kepatuhan dan Upaya Penegakan Hukum Sebelumnya
8	LANGKAH 4: Merencanakan Studi Anda: Sumber Daya, Anggaran, dan Jadwal
10	LANGKAH 5: Memperjelas Cakupan Studi Anda
11	LANGKAH 6: Mengembangkan Instrumen dan Protokol Pengumpulan Data
16	LANGKAH 7: Memilih Lokasi Kunjungan (Pengambilan Sampel)
20	LANGKAH 8: Melatih Petugas Pengumpul Data dan Melakukan Observasi
21	LANGKAH 9: Mengolah Data dan Menganalisis Hasil Anda
23	LANGKAH 10: Menyebarkan Hasil Anda
25	Lampiran A: Contoh Jadwal Studi
26	Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data
31	Lampiran C: Contoh Protokol Wawancara
32	Lampiran D: Contoh Protokol Pengumpulan Data
33	Lampiran E: Contoh Templat Anggaran
34	Ucapan Terima Kasih

Ikhtisar

Panduan ini mendorong penerapan praktik terbaik dalam menilai kepatuhan terhadap peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Materi di dalamnya relevan bagi berbagai pihak, mulai dari pegiat kesehatan masyarakat, pejabat pemerintah, hingga peneliti.

Pembaca diharapkan dapat menggunakan panduan ini sebagai acuan praktis dalam mempertimbangkan perlu tidaknya pelaksanaan studi kepatuhan, mengidentifikasi kebutuhan informasi dan sumber daya, serta merancang studi dan menyebarkan hasilnya secara efektif.

Bagi peneliti berpengalaman dan terlatih, panduan ini menawarkan wawasan mendalam mengenai isu-isu spesifik dalam riset kepatuhan peraturan KTR. Bagi yang kurang memiliki pengalaman atau pelatihan di bidang penelitian, panduan ini menyediakan arahan terperinci untuk membantu merancang studi yang menilai kepatuhan secara efektif dan andal.

Rekomendasi dalam panduan ini disusun berdasarkan pengalaman di berbagai wilayah hukum dan mengacu pada standar praktik terbaik yang ada. Namun, pendekatan yang digunakan tetap perlu disesuaikan dengan kondisi setempat. Setiap studi harus dirancang dan dilaksanakan melalui konsultasi dengan pihak-pihak yang memahami wilayah hukum dan peraturan KTR setempat, serta memiliki pengalaman atau pelatihan di bidang penelitian.

Langkah-langkah dan rekomendasi pelaksanaan studi dijabarkan dalam panduan ini yang meliputi:

- Studi kepatuhan harus dilakukan dengan tujuan strategis yang jelas, termasuk kejelasan tentang rencana pemanfaatan hasilnya. Studi ini paling peraturan dilakukan di wilayah hukum yang sudah memiliki aturan larangan merokok di dalam ruangan di seluruh tempat umum dan tempat kerja, tanpa pengecualian.
- Pengetahuan mendalam tentang ketentuan hukum yang mengatur paparan asap rokok di wilayah hukum Anda sangat penting dalam merancang studi. Idealnya, ketentuan hukum harus jelas. Namun, Anda tetap harus paham dan siap menangani jika terdapat ketentuan yang ambigu.
- Meninjau studi kepatuhan dan upaya penegakan sebelumnya dapat memberikan gambaran konteks yang berguna dan membantu perencanaan studi Anda.
- Organisasi penyelenggara studi perlu memetakan kebutuhan personel dan biaya, lalu menyesuaikan rancangan studi dengan sumber daya yang tersedia. Besaran biaya sangat bergantung pada cakupan dan ukuran sampel studi.
- Cakupan studi — baik parameter geografis maupun jenis lokasi — harus didasarkan pada tujuan strategis studi. Semakin luas cakupan, semakin besar sumber daya yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi dalam suatu tempat ditentukan oleh tujuan studi, jumlah lokasi yang tersedia di jenis tempat tertentu di area studi, sumber daya yang tersedia, serta sejauh mana hasil studi ingin digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- Instrumen pengumpulan data harus merujuk pada ketentuan hukum setempat, berfokus pada pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi, dan memperjelas prosedur yang menjamin pengumpulan data berkualitas tinggi. Indikator utama dalam suatu studi adalah teramati atau tidaknya aktivitas merokok di suatu lokasi.
- Untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi, petugas pengumpul data harus dilatih secara matang, prosedur pengumpulan data harus diuji coba di beberapa lokasi percontohan, dan petugas pengumpul data perlu diawasi guna memastikan protokol pengumpulan data diikuti.
- Tingkat kerumitan analisis data bergantung pada ukuran sampel, jenis tempat, jumlah kawasan geografis, dan jumlah indikator. Fokuskan analisis pada indikator utama: Temuan merokok di jenis tempat atau lokasi geografis yang menjadi prioritas utama.
- Penyebarluasan hasil mungkin merupakan tahapan yang terpenting dari proses ini. Anda harus memastikan hasil studi sampai ke tangan pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan. Pertimbangkan dengan cermat siapa target yang ingin Anda pengaruhi, tindakan apa yang diharapkan dari mereka, dan bagaimana menyajikan hasil agar mampu meyakinkan mereka untuk bertindak. Merujuk kembali pada tujuan awal akan membantu Anda menentukan temuan mana yang perlu dibagikan kepada khalayak target melalui pesan-pesan utama yang disusun dengan cermat.

Pendahuluan

Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) atau Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) beserta panduannya menetapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) 100% di tempat kerja dan tempat umum sebagai praktik terbaik untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok orang lain (Pasal 8 dan panduannya).^{1,2}

MPOWER, paket bantuan teknis kebijakan berbasis bukti dari WHO, juga menempatkan adopsi kebijakan KTR 100% sebagai strategi kunci dalam mengatasi epidemi tembakau.³

Meskipun pengesahan peraturan KTR 100% diperlukan untuk melindungi masyarakat secara luas dari paparan asap rokok, tingkat kepatuhan terhadap peraturan tersebut harus tinggi agar efektif mengurangi paparan asap rokok orang lain.

Studi kepatuhan yang dirancang dengan baik dapat membantu mengukur efektivitas peraturan yang komprehensif dan memetakan area mana yang memerlukan penguatan implementasi serta penegakan hukum.

Pada tahun 2011, Campaign for Tobacco Free Kids, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, dan International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (The Union) menerbitkan edisi pertama *Assessing Compliance with Smoke-Free Laws (Menilai Kepatuhan terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR))* untuk mempromosikan praktik terbaik bagi studi kepatuhan.

Edisi kedua ini dikembangkan berdasarkan panduan asli dan menyertakan pengalaman dari studi kepatuhan yang dilakukan oleh The Union di sepuluh kota pada tahun 2012-2014: Bogor, Indonesia; Ahmedabad, Chennai, Delhi, dan Mizoram di India; Harbin dan Tianjin di Tiongkok, Makati City (Manila), Filipina; Bangkok, Thailand; dan Nairobi, Kenya. Protokol dan hasil studi tersebut dapat diakses melalui www.tobaccofreeunion.org.

Panduan ini menyajikan informasi langkah demi langkah untuk melaksanakan studi, dimulai dengan perlunya memperjelas alasan studi kepatuhan dilakukan hingga penilaian terhadap persyaratan hukum dan aktivitas penegakan hukum yang sudah berjalan. Selanjutnya, panduan ini membahas aspek praktis, seperti jadwal, sumber daya, instrumen, rencana pengambilan sampel, hingga pelaksanaan studi di lapangan. Terakhir, panduan ini membahas secara singkat cara menganalisis, menyajikan, dan menyebarkan hasil studi agar selaras dengan tujuan strategis dari studi tersebut.

Disarankan untuk mengikuti langkah-langkah ini secara berurutan, meski dalam praktiknya proses ini akan bersifat berulang; penyesuaian mungkin diperlukan seiring berjalannya perencanaan. Sebagai contoh, Anda mungkin sudah menetapkan tujuan, anggaran, dan cakupan studi. Namun, saat Anda mulai menerapkan rencana pengambilan sampel, ternyata jenis tempat atau wilayah geografis yang direncanakan harus dikurangi agar tetap sesuai dengan anggaran yang tersedia. Begitu pula saat merancang instrumen pengumpulan data, Anda mungkin perlu memeriksa kembali berbagai aspek dari hukum yang berlaku.

Panduan ini memang tidak merincikan praktik terbaik dalam menyusun, menerapkan dan menegakkan peraturan KTR. Akan tetapi, isu-isu tersebut jelas akan menjadi perhatian jika hasil studi menunjukkan perlunya penguatan regulasi atau kepatuhan hukum. Panduan ini juga menyertakan rujukan ke sumber daya bermutu yang memberikan arahan lebih terperinci tentang masalah-masalah ini bagi pembaca yang tertarik mendalaminya.

1. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Geneva, World Health Organization, 2003. (http://www.who.int/fctc/text_download/en/index.html, diakses pada 23 Januari 2013)

2. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Conference of the Parties. Guidelines of protection from exposure to tobacco smoke. Article 8 of the WHO FCTC. Geneva, World Health Organization, 2007. (http://www.who.int/fctc/protocol/guidelines/adopted/guidel_2011/en/index.html, diakses pada 23 Januari 2013). Kunjungi <http://www.who.int/tobacco/mpower/en/index.html>

Memperjelas Tujuan Studi Anda

Sebuah studi kepatuhan bertujuan untuk mengukur kepatuhan terhadap ketentuan hukum tertentu pada titik waktu tertentu.

Jika hukum yang Anda teliti telah menyertakan praktik-praktik terbaik untuk mengurangi paparan asap rokok, maka studi yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap hukum tersebut akan memberikan indikasi kuat bahwa hukum tersebut benar-benar memberikan perlindungan yang diharapkan. Dengan kata lain, jika suatu hukum:

- Melarang merokok di tempat kerja dalam ruangan/tertutup, semua tempat umum dalam ruangan/tertutup, serta (idealnya) di tempat kerja dan tempat umum luar ruangan;
- Mewajibkan pemasangan tanda larangan merokok yang besar, mudah dibaca, dan jelas di setiap pintu gedung, toilet, tangga, serta area umum di setiap lantai bangunan; dan
- Melarang pengelola gedung menyediakan asbak atau tempat pembuangan puntung rokok di area dengan larangan merokok, maka tingkat kepatuhan yang tinggi (90%+) terhadap semua langkah ini di berbagai jenis tempat dapat dianggap sebagai sebuah keberhasilan dari sudut pandang kesehatan masyarakat.³

Sebaliknya, jika hukum tersebut TIDAK menyertakan praktik terbaik untuk mengurangi paparan terhadap asap rokok, maka kepatuhan yang tinggi terhadap hukum tersebut belum tentu menunjukkan perlindungan yang memadai dari asap rokok orang lain. Sebagai contoh, kepatuhan tinggi terhadap hukum yang masih mengizinkan adanya ruang merokok khusus di dalam ruangan tetap berarti masyarakat tidak terlindungi secara memadai dari asap rokok orang lain, sehingga hukum tersebut perlu diperkuat tanpa memandang tingkat kepatuhannya.

Oleh karena itu, studi kepatuhan paling peraturan dilakukan di wilayah hukum yang sudah memiliki aturan larangan merokok di dalam ruangan pada seluruh tempat umum dan tempat kerja, tanpa pengecualian.

Studi kepatuhan sebaiknya hanya dilakukan jika studi tersebut memiliki tujuan strategis. Pikirkan *mengapa* Anda ingin melakukan studi kepatuhan, dan *bagaimana* Anda berencana untuk menggunakan hasilnya. Hal ini akan membantu Anda memfokuskan rancangan survei Anda, menentukan data apa yang Anda kumpulkan dan analisis, serta mengarahkan cara Anda melaporkan dan menyebarkan hasilnya.

Tujuan paling umum dari studi kepatuhan adalah untuk **memberikan bukti kepada pengambil keputusan mengenai sejauh mana hukum dipatuhi, serta membantu menentukan prioritas dalam implementasi dan penegakan hukum**. Misalnya, angka kepatuhan yang rendah dapat menjadi dasar yang kuat untuk mendesak adanya penegakan hukum yang lebih aktif dan/atau strategi edukasi yang lebih intensif. Hasil studi juga dapat menunjukkan jenis tempat atau wilayah geografis mana saja yang membutuhkan intervensi lebih terarah. Selain itu, studi kepatuhan yang dilakukan secara berkala dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dengan mendokumentasikan perubahan tingkat kepatuhan dari waktu ke waktu.

Tujuan umum lainnya dari studi kepatuhan adalah untuk:

- **Mengedukasi masyarakat dan pemilik tempat yang terdampak.** Hasil studi dapat digunakan untuk mengedukasi pemilik tempat, pembuat kebijakan, karyawan, dan/atau masyarakat umum tentang adanya peraturan KTR, status kepatuhannya, serta apa yang bisa mereka lakukan untuk meningkatkannya (seperti melatih staf agar berani meminta pelanggan dan pengunjung untuk tidak merokok atau mematikan rokok mereka).

KEPATUHAN VS. PENEGAKAN HUKUM

Istilah "*kepatuhan*" (compliance) dan "penegakan hukum" (enforcement) sering kali dianggap sama atau digunakan secara bergantian. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun kedua konsep ini saling berkaitan, keduanya adalah hal yang berbeda.

Kepatuhan adalah sejauh mana suatu undang-undang (atau instrumen hukum lainnya) ditaati oleh masyarakat.

Penegakan hukum mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan tersebut. Penegakan hukum umumnya merujuk pada pelaksanaan inspeksi dan penerapan sanksi bagi para pelanggar guna mendorong tingkat kepatuhan yang lebih tinggi.

Edukasi publik mengenai peraturan beserta sanksinya merupakan komponen krusial berikutnya dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap hukum.

Kepatuhan yang tinggi bisa saja terjadi dengan atau tanpa penegakan hukum, meskipun biasanya diperlukan sarana penegakan hukum tertentu. Namun, perlu diingat bahwa kepatuhan yang tinggi tidak selalu berarti perlindungan penuh dari asap rokok orang lain. Jika masih ada celah atau kekurangan dalam peraturan tersebut, maka perlindungan penuh tidak akan tercapai.

Sangat penting untuk memahami perbedaan-perbedaan ini sebelum merencanakan studi kepatuhan.

3. Key indicators of Success: Smoke-Free. Institute for Global Tobacco Control, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Januari 2013. <http://globaltobaccocontrol.org/node/13942>

- **Menunjukkan bahwa hukum benar-benar ditaati.**
Argumen yang umum digunakan industri tembakau untuk melemahkan dukungan terhadap peraturan KTR yang kuat adalah dengan mengklaim bahwa aturan tersebut akan atau sedang diabaikan secara luas. Klaim semacam ini sering kali keliru, atau setidaknya terlalu dibesar-besarkan. Studi kepatuhan dapat membuktikan bahwa tingkat kepatuhan terhadap hukum sebenarnya tinggi, sehingga mampu membantah klaim industri bahwa aturan tersebut tidak berjalan.
- **Memberikan bukti mengapa celah atau kekurangan dalam hukum harus segera diperbaiki.**
Studi kepatuhan dapat mengungkap bagaimana adanya celah atau pengecualian dalam peraturan perundang-undangan justru memperlemah perlindungan yang seharusnya diberikan oleh hukum. Sebagai contoh, jika sebuah undang-undang masih memperbolehkan adanya tempat khusus merokok di restoran, dan sebuah studi menemukan bahwa tingkat kepatuhan di restoran yang memiliki tempat khusus merokok jauh lebih rendah dibandingkan restoran tanpa tempat khusus merokok, informasi ini dapat digunakan untuk meyakinkan pembuat kebijakan untuk meniadakan tempat khusus merokok demi meningkatkan tingkat kepatuhan hukum secara keseluruhan.

Melampaui Penilaian Kepatuhan: Menyusun, Menerapkan, dan Menegakkan Peraturan KTR yang Kuat

Jika hukum di wilayah Anda belum melarang aktivitas merokok di seluruh tempat kerja dan tempat umum, Anda perlu memikirkan cara untuk memperkuat aturan tersebut. Jika Anda sudah memiliki hukum yang komprehensif tetapi tingkat kepatuhannya masih rendah, Anda perlu mempertimbangkan penguatan dalam aspek penerapan dan penegakan hukum.

Tersedia berbagai sumber daya yang sangat baik untuk memandu Anda dalam aspek-aspek tersebut. Ringkasan sumber daya di bawah ini memang tidak mencakup segalanya, tetapi dapat menjadi titik awal yang baik bagi Anda.

Menyusun dan menerapkan peraturan perundang-undangan KTR

World Health Organization (WHO) Framework Convention for Tobacco Control and Guidelines for Implementation (Article 8)

http://www.who.int/fctc/text_download/en/

http://www.who.int/fctc/guidelines/adopted/article_8/en/

WHO, Policy Recommendations for Protection from Exposure to Second-Hand Tobacco Smoke, 2007
http://www.who.int/tobacco/resources/publications/wntd/2007/who_protection_exposure_final_25June2007.pdf.

International Legal Consortium, Campaign for Tobacco-Free Kids. Essential Elements of Tobacco Control Legislation series. Smoke-Free Legislation, 2011
<http://www.tobaccocontrol.org/files/Essential%20Elements%20of%20Smoke%20free%20Legis%20March%202011.pdf>

WHO, Making Cities Smoke-Free, 2011
http://www.who.int/tobacco/publications/second_hand/making_cities_smoke_free/en/

World Lung Foundation / The Union, Mass Media Resource, 2008
<http://67.199.72.89/mmr/english/360mmrProcess.html>

Penegakan peraturan perundang-undangan KTR

UK Chartered Institute of Environmental Health
http://cieh.org/policy/smokefree_workplaces.html

Global Smokefree Partnership, Smokefree Air Law Enforcement: Lessons from the field.
<http://www.globalsmokefreepartnership.org/smokefree-air-law-enforcement-lessons-from-the-field/>

Mengevaluasi efektivitas kebijakan KTR

International Agency for Research on Cancer (IARC), Evaluating the effectiveness of smoke-free policies, 2009
<http://apps.who.int/bookorders/anglais/detart1.jsp?codlan=1&codcol=76&codcch=29>

Memantau bahan partikulat dan asap rokok orang lain

Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health
www.shsmonitoring.org

Roswell Park Cancer Institute
www.tobaccofreeair.org

Memahami Hukum yang Berlaku

Agar dapat mengukur tingkat kepatuhan terhadap hukum, Anda harus memahami ketentuan hukum yang mengatur tentang paparan asap rokok. Anda perlu meninjau:

- **Peraturan perundang-undangan** yang berlaku; baik itu berupa peraturan internal, dekret, undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan pelaksana, atau peraturan daerah. Pastikan Anda memegang versi yang terbaru, termasuk perubahan-perubahan terakhir yang ada.
- **Seluruh peraturan pelaksana atau aturan teknis** yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan ini biasanya memberikan panduan atau kejelasan lebih mendalam mengenai definisi, mekanisme penegakan hukum, sanksi, dan hal-hal lainnya.
- **Segala bentuk panduan bagi lembaga penegak hukum** yang memperjelas cara mereka dalam menafsirkan undang-undang tersebut.

Misalnya, Undang-Undang Rokok dan Produk Tembakau Lainnya di India menetapkan persyaratan hukum yang sangat umum, tetapi penjelasan dan persyaratan yang lebih terperinci ditemukan dalam pemberitahuan selanjutnya mengenai aturan. Demikian pula, Kota Makati memiliki persyaratan luas dalam peraturan daerah KTR, yang spesifikasi detailnya tercantum dalam aturan teknis dan peraturan implementasi, dan panduan penegakan hukum.

Anda dapat menemukan dokumen-dokumen ini melalui publikasi resmi pemerintah mengenai undang-undang dan peraturan lainnya, atau melalui pangkalan data peraturan perundang-undangan pengendalian tembakau internasional, misalnya www.tobaccocontrol.org (Campaign for Tobacco-Free Kids).

Jika Anda mendapatkan salinan peraturan perundang-undangan dari sumber selain pemerintah, pastikan kembali keakuratan dan kemutakhirannya dengan menghubungi pejabat pemerintah yang berwenang.

Memahami Peraturan Perundang-undangan

Idealnya, sebuah peraturan perundang-undangan harus mendeskripsikan atau mendefinisikan seluruh ketentuannya dengan jelas. Beberapa rincian yang perlu Anda pahami antara lain:

- **Jenis tempat atau lokasi yang memberlakukan larangan merokok atau membawa produk tembakau yang menyala di dalam ruangan.** Contoh tempat tersebut meliputi restoran, bar, gedung pemerintah, tempat kerja, sekolah, dan fasilitas pelayanan kesehatan.
- **Jenis tempat atau lokasi yang memberlakukan larangan merokok di luar ruangan atau area yang tertutup sebagian.** Banyak wilayah hukum yang juga melarang merokok di stadion luar ruangan, taman umum, di dekat jendela dan pintu masuk, area luar ruangan lainnya, serta area yang tertutup sebagian, seperti teras atau balkon.
- **Jenis produk tembakau yang termasuk dalam peraturan.** Peraturan mungkin menyatakan bahwa larangan merokok di suatu lokasi mencakup merokok semua jenis produk tembakau dan membawa produk tembakau yang sedang menyala. Beberapa peraturan mungkin menentukan lebih lanjut produk-produk tertentu yang tercakup, seperti:
 - Pipa air (shisha), baik yang menggunakan produk tembakau maupun tidak.
 - Rokok elektronik, baik yang menggunakan kartrid mengandung nikotin maupun tidak.
 - Bidi, rokok/sigaret, cerutu, atau produk tembakau bakar lainnya.
- **Istilah-istilah yang digunakan dalam peraturan perundang-undangan.** Misalnya, definisi mengenai "tempat kerja" dan "tempat umum"; definisi "dalam ruangan" atau "tertutup", atau "tertutup sebagian". Definisi ini terutama penting jika jenis tempat yang berbeda tunduk pada persyaratan yang berbeda dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu, definisi tersebut akan menjadi informasi yang sangat penting dalam memandu instrumen pengumpulan data.
- **Di mana (jika ada) aktivitas merokok diperbolehkan di dalam ruangan.** Sayangnya, banyak undang-undang yang TIDAK melarang merokok di dalam ruangan di seluruh lokasi. Periksa apakah merokok di dalam ruangan diperbolehkan di jenis lokasi tertentu. Jika ya, apakah ada ketentuan khusus yang ditetapkan? Misalnya, apakah pengelola gedung harus menentukan tempat khusus merokok (baik area di dalam maupun luar ruangan)? Apakah ada ventilasi atau persyaratan fisik lainnya untuk area tersebut? Apakah ada batasan mengenai layanan yang boleh diberikan di tempat khusus merokok, seperti layanan penyajian makanan?
- **Kapan lingkungan tersebut mulai berlaku untuk jenis tempat atau pengaturan tertentu.** Jika terdapat periode transisi atau pemberlakuan secara bertahap, Anda perlu tahu bagian mana dari undang-undang yang sudah berlaku untuk jenis tempat yang mana saat Anda melakukan studi.

- **Persyaratan papan peringatan.** Ini mencakup rincian mengenai dimensi tanda, format dan isi, lokasi pemasangan tanda di lokasi, serta siapa yang bertanggung jawab memastikannya terpasang.
- **Persyaratan tambahan.** Ketentuan yang mewajibkan tindakan yang memperkuat atau mendukung lingkungan bebas asap rokok, seperti larangan menyediakan asbak atau tempat pembuangan puntung di lokasi kawasan tanpa rokok.
- **Tanggung jawab pemilik atau pengelola gedung.** Langkah gedung apa yang harus dilakukan pengelola atau pemilik untuk menerapkan peraturan, misalnya melatih staf tentang peraturan tersebut dan meminta perokok mematikan rokok mereka.

Namun, sering kali terdapat ketidakjelasan (ambiguitas) dalam undang-undang. Mungkin tidak jelas di mana tepatnya aktivitas merokok dilarang; istilah penting seperti "tertutup" atau "tertutup sebagian" mungkin tidak didefinisikan; atau persyaratannya bersifat samar dan tidak spesifik. Sebagai contoh, aturan mungkin hanya menyebutkan "Tanda larangan merokok harus dipasang secara mencolok di area tersebut," alih-alih merincikan "Tanda larangan merokok harus menyertakan simbol larangan merokok universal, berukuran minimal 20x20 cm, dan dipasang di setiap pintu masuk gedung dan/atau halaman".

Anda perlu memahami poin-poin apa saja yang tidak jelas dalam undang-undang dan menentukan cara mengukur "kepatuhan" secara operasional di tengah ketidakjelasan tersebut.

Sekali lagi, pastikan Anda telah meninjau peraturan yang akan dilaksanakan, yang di dalamnya biasanya poin-poin yang ambigu akan diperjelas. Sebagaimana akan dibahas di langkah berikutnya, Anda juga disarankan berkonsultasi dengan lembaga penegak hukum untuk mengetahui bagaimana mereka mendefinisikan aspek-aspek hukum tersebut secara operasional. Jika kejelasan tetap tidak ditemukan, susunlah definisi operasional yang logis untuk studi Anda. Contohnya, Anda dapat menginstruksikan petugas pengumpul data bahwa: "Area tertutup adalah area apa pun yang diberi penutup/memiliki atap dan setidaknya memiliki satu dinding, meskipun atap atau dinding tersebut bersifat sementara."

Meninjau Studi Kepatuhan dan Upaya Penegakan Hukum Sebelumnya

Pengalaman dari studi kepatuhan dan upaya penegakan hukum sebelumnya dapat memberikan model serta informasi latar belakang yang bermanfaat untuk rencana observasi Anda. Secara khusus, pengalaman tersebut dapat:

- Memberikan data yang memungkinkan Anda membandingkan tingkat kepatuhan pada waktu yang berbeda (jika metodologi studi yang digunakan serupa).
- Menunjukkan tingkat kepatuhan di berbagai jenis tempat. Apakah tingkat kepatuhan berbeda-beda tergantung jenis tempat? Informasi ini akan membantu Anda menentukan ukuran sampel untuk studi Anda (lihat Langkah 7, Memilih Lokasi Kunjungan [Pengambilan Sampel]), jenis tempat yang mungkin paling penting untuk diteliti, waktu kunjungan terbaik, serta pelajaran tentang cara mengomunikasikan hasil studi.
- Memberikan gambaran mengenai cara lembaga penegak hukum menafsirkan peraturan. Hal ini sangat membantu terutama jika bunyi undang-undangnya masih ambigu.
- Memberi peringatan mengenai tantangan yang mungkin dihadapi selama pengerjaan serta cara mengatasinya.
- Menyediakan instrumen observasi dan metodologi yang dapat Anda gunakan atau sesuaikan untuk studi Anda.

Jika memungkinkan, dapatkan informasi mengenai metodologi dan instrumen yang digunakan dalam studi sebelumnya. Hal ini mencakup jenis tempat dan/atau wilayah geografis yang diteliti, cara peneliti atau lembaga penegak hukum memilih lokasi kunjungan, serta waktu (musim dan jam) dilakukannya observasi.

Pengetahuan tentang penegakan hukum juga akan membantu Anda menafsirkan hasil studi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan. Seberapa sering inspeksi mendadak dilakukan? Apakah para pelanggar sudah diberi peringatan dan sanksi? Apakah kegiatan inspeksi dan pemberian sanksi tersebut diliput oleh media? Informasi ini dapat membantu menjelaskan alasan di balik tingkat kepatuhan yang ada, serta memandu langkah tindak lanjut dari hasil studi Anda. Penafsiran dan penyebaran hasil studi dibahas lebih rinci pada Langkah 9 dan 10, Menganalisis Hasil Anda dan Menyebarluaskan Hasil Anda.

Merencanakan Studi Anda: Sumber Daya, Anggaran, dan Jadwal

Studi kepatuhan tidak harus mahal, tetapi tetap memerlukan sejumlah dana. Biaya utama dalam studi adalah personel dan transportasi. Biaya lainnya meliputi komputer, pencetakan, perlengkapan kantor, dan penyewaan ruangan untuk pelatihan petugas pengumpul data.

Personel

Kemitraan antara kelompok teknis, seperti universitas lokal atau lembaga riset, dengan kelompok kebijakan atau advokasi dapat menyatukan berbagai keahlian yang dibutuhkan secara efektif. Universitas lokal dapat menjadi sumber relawan dengan keahlian teknis yang sangat baik, karena mahasiswa dapat memanfaatkan kerja sukarela dalam studi kepatuhan staf pengajar untuk memenuhi syarat kelulusan. Anggota fakultas atau dosen juga dapat membantu dalam analisis hasil studi.

Secara umum, Anda perlu menetapkan personel berikut untuk studi Anda:

- **Koordinator Studi, Manajer Proyek, atau Investigator Utama.** Bertugas memastikan pengembangan metodologi dan instrumen studi yang tepat; memastikan seluruh tugas studi berjalan sesuai jadwal dan standar yang telah ditetapkan; memastikan analisis data dilakukan secara akurat.
- **Supervisor Lapangan.** Memastikan petugas pengumpul data telah dilatih dengan benar serta memiliki alat dan bahan yang diperlukan untuk pengumpulan data, melakukan kontrol kualitas dengan mengecek data yang terkumpul secara rutin, serta menjadi orang yang dihubungi jika petugas pengumpul data menemui kendala saat observasi.
- **Petugas Pengumpul data.** Jumlah petugas akan sangat bergantung pada ukuran sampel studi Anda. Anda membutuhkan cukup personel agar observasi selesai sesuai jangka waktu yang direncanakan, tetapi jumlahnya jangan terlalu banyak agar konsistensi pengumpulan data tetap terjaga dan pengawasan tetap mudah dilakukan. Idealnya, petugas pengumpul data harus sangat memahami undang-undang dan berpengalaman dalam pengumpulan data observasi. Jika tidak, Anda perlu merencanakan pelatihan yang lebih intensif.

- **Pakar Teknis.** Jika koordinator studi dan supervisor lapangan tidak memiliki keahlian yang cukup untuk merancang dan mengawasi studi, maka pakar teknis lain mungkin dibutuhkan. Pakar yang dimaksud dapat mencakup ahli pengambilan sampel, ahli statistik, epidemiolog, pejabat penegak hukum, atau pakar kebijakan.

Sumber Daya Lain yang Dibutuhkan

- Transportasi untuk petugas pengumpul data
- Biaya makan dan pengeluaran tak terduga, misalnya camilan, makan siang, atau makan malam untuk petugas pengumpul data.
- Pencetakan dan perlengkapan kantor, termasuk papan jalan (clipboard), pulpen, dan tas untuk petugas pengumpul data.
- Ruang untuk pelatihan petugas; jika harus menyewa, biayanya perlu dimasukkan ke dalam anggaran.
- Alat kontrol kualitas pengumpulan data seperti kamera atau perangkat GPS.
- Telepon seluler

Anggaran

Sangat sulit untuk memberikan estimasi biaya studi secara umum karena biayanya akan sangat bervariasi antar negara dan wilayah hukum. Beberapa faktor yang paling memengaruhi biaya studi Anda adalah:

- Banyaknya lokasi yang akan dikunjungi. Sebagai perkiraan kasar, alokasikan waktu 15–30 menit per lokasi, termasuk perjalanan antar lokasi. Jika studi Anda melibatkan wawancara, tambahkan lagi 5–10 menit per lokasi.
- Lama waktu perjalanan yang dibutuhkan menuju lokasi. Waktu tempuh di area perkotaan yang padat biasanya lebih singkat dibandingkan di area pinggiran atau pedesaan.
- Panjang dan kompleksitas instrumen pengumpulan data. Berapa banyak indikator yang harus diamati petugas pengumpul data? Berapa banyak bagian gedung yang perlu mereka kunjungi? Apakah ada sesi wawancara?
- Apakah petugas pengumpul data Anda adalah tenaga berbayar atau sukarelawan.

- Apakah studi ini diserahkan kepada lembaga swasta, atau kepada universitas atau organisasi nirlaba (universitas dan organisasi nirlaba biasanya mematok biaya lebih murah).

Silakan lihat Lampiran E untuk contoh templat anggaran yang dapat menjadi panduan Anda.

Jadwal

Perencanaan yang matang mencakup penyusunan jadwal kegiatan studi kepatuhan. Hal ini akan membantu Anda memahami sekaligus mempersiapkan secara memadai seluruh langkah praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan studi, serta memaksimalkan pemanfaatan hasilnya.

Saat menyusun jadwal, pertimbangkan apakah ada momen paling tepat untuk merilis hasil studi tersebut. Misalnya, saat sedang berlangsung pembahasan legislatif mengenai kebijakan terkait paparan asap rokok orang lain, atau bertepatan dengan satu tahun peringatan berlakunya peraturan KTR. Jika momen tersebut sudah ditentukan, jadikan tanggal tersebut sebagai titik akhir dalam jadwal Anda. Setelah itu, susunlah seluruh tahapan kegiatan lainnya dengan metode tarik mundur dari titik tersebut.

Silakan lihat Lampiran A untuk contoh jadwal dari berbagai langkah studi.

Memperjelas Cakupan Studi Anda

Penentuan cakupan harus didasarkan pada tujuan studi Anda dan sumber daya yang tersedia. Mengingat cakupan yang lebih luas membutuhkan lebih banyak sumber daya, maka penentuan prioritas menjadi sangat penting. Dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan adalah parameter geografis dan jenis tempat yang akan dimasukkan ke dalam studi.

Parameter Geografis

Faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang studi Anda adalah tingkat kebijakan (nasional, provinsi, kota, kabupaten, atau lainnya) yang ingin Anda pengaruhi.

Jika tujuan Anda adalah meyakinkan pembuat undang-undang tingkat nasional bahwa diperlukan lebih banyak sumber daya untuk penegakan hukum nasional, maka para pembuat kebijakan mungkin akan lebih responsif terhadap data yang dikumpulkan dari survei berskala nasional.

Namun, mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili tingkat nasional bisa memakan biaya yang mahal, terutama di negara yang luas. Hasil studi dari satu atau beberapa kota yang memberikan gambaran yang baik dari negara itu sering kali sudah cukup untuk meyakinkan pembuat kebijakan akan perlunya tambahan dukungan sumber daya penegakan hukum. Sebagai contoh, Anda dapat menilai kepatuhan di satu atau dua kota besar yang memiliki karakteristik budaya, ekonomi, atau sosial yang berbeda.

Bahkan di dalam satu kota sekalipun, Anda tetap perlu mempertimbangkan cakupan geografisnya. Apakah ada lingkungan tertentu yang memiliki konsentrasi area perbelanjaan atau tempat hiburan yang tinggi? Apakah Anda ingin mengambil sampel dari pilihan lingkungan yang mewakili berbagai jenis budaya, tingkat kepadatan, atau tingkat ekonomi yang berbeda di kota tersebut?

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana kegiatan penegakan hukum didanai dan dilaksanakan. Di banyak tempat, alokasi sumber daya untuk penegakan hukum ditentukan di tingkat daerah (subnasional). Oleh karena itu, untuk memengaruhi pengambil keputusan penegakan hukum di tingkat lokal, studi yang dilakukan di wilayah hukum setempat mungkin merupakan langkah yang paling tepat.

Jenis Tempat

Keputusan penting kedua terkait cakupan adalah menentukan jenis tempat yang akan dinilai.

Tentu saja, idealnya Anda ingin mengetahui tingkat kepatuhan di seluruh jenis tempat yang diatur oleh undang-undang.

Namun, mengamati kepatuhan pada jumlah sampel yang memadai untuk seluruh jenis tempat akan meningkatkan biaya studi Anda. Secara realistis, waktu atau anggaran yang Anda miliki mungkin tidak mencukupi untuk melakukan hal tersebut.

Oleh karena itu, panduan ini menyarankan agar Anda memilih lokasi penilaian secara cermat berdasarkan tujuan studi Anda. Jika tujuan Anda adalah mendorong perubahan kebijakan atau memengaruhi penegakan hukum hanya di satu jenis tempat, maka studi kepatuhan tersebut cukup difokuskan pada tempat itu saja. Jika, misalnya, Anda ingin meneliti kepatuhan untuk menilai dan membantah argumen industri mengenai penerapan aturan di bar dan restoran, maka Anda hanya perlu meneliti bar dan restoran. Sebaliknya, jika Anda ingin mendesak penegakan hukum yang lebih baik karena adanya dugaan ketidakpatuhan, Anda mungkin perlu meneliti tempat-tempat yang tingkat kepatuhannya diperkirakan paling rendah. Sebagai alternatif, Anda bisa memilih tempat-tempat yang menurut Anda memiliki peluang terbesar untuk mempengaruhi kegiatan penegakan hukum.

Mekanisme penegakan hukum di berbagai jenis tempat juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan cakupan. Sering kali, mekanisme atau lembaga yang bertanggung jawab untuk menegakkan peraturan KTR berbeda-beda tergantung pada jenis tempatnya. Misalnya, penegakan KTR di restoran mungkin menjadi tanggung jawab instansi yang berbeda dengan instansi yang bertanggung jawab atas penegakan KTR di fasilitas kesehatan.

Pengumpulan data yang cukup untuk mendukung upaya penegakan hukum pada jenis tempat tertentu membutuhkan ukuran sampel yang memadai untuk masing-masing tempat tersebut. Studi yang hanya mengambil sedikit sampel lokasi dari banyak jenis tempat cenderung kurang efektif dalam menghasilkan informasi yang memadai untuk mendukung penegakan hukum di satu kategori tempat tertentu, dibandingkan dengan studi kepatuhan yang lebih fokus pada satu atau dua jenis tempat dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Anda juga perlu mempertimbangkan tujuan studi dalam mengamati tingkat kepatuhan di area dalam ruangan maupun area luar ruangan. Fokus dari banyak studi kepatuhan biasanya tertuju pada area dalam ruangan. Namun, jika undang-undang Anda juga mewajibkan area luar ruangan tertentu bebas asap rokok, maka penting bagi Anda untuk mengamati tempat-tempat tersebut, misalnya, tempat luar ruangan yang strategis tempat banyak orang berkumpul dalam jarak dekat, seperti stadion olahraga. Memasukkan area luar ruangan tentu akan menambah waktu yang dibutuhkan untuk proses observasi.

Mengembangkan Instrumen Pengumpulan Data

Anda perlu mengembangkan instrumen pengumpulan data standar yang dirancang untuk memberikan informasi paling relevan bagi studi Anda. Instrumen ini bertujuan menjamin kualitas pengumpulan data serta membantu petugas memahami dengan tepat apa yang harus dilakukan saat memasuki lokasi dan bagaimana mencatat hasil observasi mereka. Berbagai instrumen dan prosedur ini harus mengakomodasi observasi di berbagai jenis tempat sehingga penyesuaian mungkin diperlukan untuk tiap tempat yang berbeda.

Instrumen utama yang perlu Anda siapkan meliputi:

- Formulir pengumpulan data (terkadang disebut formulir observasi atau daftar periksa observasi).
- Protokol pengumpulan data yang menjelaskan prosedur pengambilan data.
- Pertanyaan dan protokol wawancara (jika akan dilakukan sesi wawancara).

Apa saja indikator kepatuhan yang valid?

Indikator Utama: Aktivitas merokok yang terlihat.

Tujuan utama peraturan KTR adalah untuk mengurangi atau menghilangkan paparan asap rokok; oleh karena itu, indikator utama dalam studi apa pun adalah apakah terlihat ada orang yang merokok di area bebas asap rokok.

Indikator sekunder.

Indikator kepatuhan dapat bervariasi tergantung pada ketentuan undang-undang yang Anda teliti. Indikator-indikator berikut dapat memberikan informasi tambahan untuk mendukung tujuan studi Anda.

- **Observasi tempat khusus merokok.** Jika undang-undang melarang merokok di dalam ruangan, keberadaan ruangan atau area khusus merokok menunjukkan bentuk ketidakpatuhan, meskipun saat itu tidak ada orang yang terlihat merokok. Sebaliknya, jika undang-undang memperbolehkan area khusus merokok, maka aktivitas merokok hanya boleh dilakukan di dalam area tersebut, dan kepatuhan harus dinilai berdasarkan di mana aktivitas merokok terlihat.
- **Observasi asbak.** Keberadaan asbak di area larangan merokok mengindikasikan ketidakpatuhan terhadap hukum. Sekalipun hukum tidak melarang penyediaan asbak, keberadaan benda ini dapat menjadi indikasi seberapa banyak lokasi yang secara tidak langsung melemahkan kepatuhan dengan menyediakan asbak. Penting untuk dicatat bahwa pada kasus tersebut, dari perspektif penegakan hukum, keberadaan asbak tidak

Indikator utama dalam studi apa pun adalah apakah ada aktivitas merokok yang teramati di area bebas asap rokok.

serta-merta dianggap sebagai ketidakpatuhan. Anda harus memperjelas hal ini saat melaporkan hasil studi.

- **Observasi tanda larangan merokok.** Menilai apakah lokasi tersebut memasang tanda larangan merokok sesuai dengan persyaratan undang-undang.

Petugas pengumpul data harus dapat mengamati indikator-indikator ini secara **objektif** dan **mudah**.

Langkah 9 akan membahas lebih mendetail mengenai cara menggunakan indikator-indikator ini dalam menganalisis data dan melaporkan hasil studi Anda.

Apa saja yang mungkin bukan merupakan indikator kepatuhan yang valid?

Puntung rokok. Observasi terhadap puntung rokok memiliki keterbatasan sebagai indikator kepatuhan. Puntung rokok bisa saja menunjukkan bahwa ada perokok yang diminta mematikan rokoknya oleh pengelola, atau perokok yang mematikan rokok di pintu masuk sebelum melangkah ke dalam, yang justru menunjukkan ketaatan terhadap hukum.

Namun, ada argumen bahwa karena petugas pengumpul data hanya berkunjung sebentar ke tiap lokasi, keberadaan puntung rokok bisa menjadi petunjuk adanya aktivitas merokok sebelumnya yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan.

Jika Anda memutuskan untuk mengumpulkan data mengenai puntung rokok, perlu diingat bahwa meski temuan banyaknya puntung rokok di jenis tempat tertentu berguna untuk dilaporkan, data ini lebih sulit digunakan sebagai bukti pasti adanya ketidakpatuhan terhadap hukum.

Bau asap rokok. Ada atau tidak adanya bau asap rokok yang terdeteksi merupakan indikator kepatuhan yang masih diragukan:

- Sangat sulit untuk memastikan asal muasal asap rokok tersebut, sehingga sulit pula untuk mengetahui apakah aktivitas merokok benar-benar terjadi di area larangan merokok.
- Bau bersifat subjektif, sehingga hasil observasi akan sangat bervariasi antara satu petugas pengumpul data dengan petugas lainnya.

Jika Anda ingin menunjukkan adanya komponen berbahaya dari asap rokok yang masuk ke area bebas asap rokok dalam ruangan, baik dari tempat khusus merokok maupun dari luar ruangan, ada metode pengukuran yang jauh lebih baik dan objektif daripada sekadar mengandalkan indra penciuman. Silakan kunjungi www.shsmonitoring.org dan www.tobaccofreeair.org untuk mempelajari berbagai metode dan alat pemantauan lainnya.

Formulir Pengumpulan Data

Formulir pengumpulan data merupakan instrumen yang akan digunakan petugas pengumpul data untuk mencatat hasil observasi di setiap tempat. Formulir ini harus disesuaikan dengan tujuan studi Anda serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah hukum lokasi studi Anda.

Saat menyusun formulir, pertimbangkan rekomendasi berikut:

- **Prioritaskan pertanyaan yang mendukung tujuan studi Anda dan yang menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan utama undang-undang yang sedang dikaji.** Menanyakan belasan pertanyaan mungkin terasa menarik, tetapi pertanyaan manakah yang paling krusial untuk memberikan jawaban yang sebenarnya Anda cari?
- **Hanya masukkan poin-poin yang dapat diamati dengan mudah oleh petugas pengumpul data dalam situasi normal.** Beberapa aturan memperbolehkan area merokok di dalam ruangan dengan syarat sistem ventilasi yang rumit. Jika orang awam tanpa alat dan pelatihan khusus tidak bisa melihat apakah syarat ventilasi tersebut terpenuhi atau tidak, maka tidak ada gunanya menugaskan petugas pengumpul data untuk mengobservasi apakah lokasi tersebut memenuhi persyaratan tersebut atau tidak.
- **Berhati-hatilah agar tidak terjebak dalam pertanyaan mengenai kepatuhan terhadap detail kecil atau kepatuhan terhadap praktik yang bukan standar terbaik.** Beberapa undang-undang mungkin memiliki persyaratan papan peringatan yang sangat banyak dan mendetail, seperti ukuran papan, lokasi pemasangan, teks atau gambar yang harus dicantumkan, hingga penggunaan bahasanya. Anda mungkin tergoda untuk mengetahui semua detail ini, tetapi ingatlah bahwa ada poin yang lebih penting dari yang lain. Pikirkanlah komponen apa yang paling penting untuk diketahui dari persyaratan tersebut. Sama halnya dengan hukum yang masih mengizinkan adanya tempat khusus merokok di dalam ruangan; hukum semacam itu jelas tidak menerapkan praktik terbaik. Apa pun spesifikasi yang ditetapkan untuk ruang merokok tersebut, dan seberapa patuh pun pengelola

terhadap persyaratan tersebut, Anda sudah tahu bahwa hukum tersebut tidak memberikan perlindungan yang memadai dari paparan asap rokok. Jadi, apakah Anda benar-benar perlu mencari tahu apakah sekat dinding ruang merokoknya penuh dari lantai ke plafon, apakah pintunya tertutup rapat, atau apakah luasnya tidak melebihi batas yang ditentukan? Mungkin saja perlu, tetapi pertimbangkan kembali apakah pertanyaan-pertanyaan itu memang krusial untuk mencapai tujuan studi Anda. Besar kemungkinan, satu-satunya pertanyaan yang benar-benar Anda butuhkan hanyalah apakah ada area merokok di lokasi tersebut atau tidak.

Ada satu pengecualian penting untuk rekomendasi di atas. Anda mungkin ingin menunjukkan bahwa sangat mustahil, atau setidaknya sangat sulit, untuk menilai apakah sebuah gedung mematuhi ketentuan hukum atau tidak. Sebagai contoh, jika hukum membolehkan gedung dengan luas tertentu memiliki ruang merokok, Anda bisa menunjukkan betapa sulitnya atau betapa menyita waktunya untuk mengukur luas gedung tersebut demi memastikan legalitas ruang merokoknya. Temuan ini bisa menjadi poin penting untuk menekankan bahwa ketentuan hukum tertentu itu justru mempersulit penegakan hukum dan sebaiknya dihapuskan saja.

- **Sedapat mungkin, gunakanlah jenis pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya/tidak", dan hindari meminta petugas pengumpul data untuk menilai sendiri apakah sesuatu sudah sesuai hukum atau belum.** Contohnya, alih-alih bertanya, "Apakah tanda peringatan yang dipasang sudah sesuai aturan?", lebih baik gunakan pertanyaan, "Apakah terdapat tanda larangan merokok di pintu masuk utama?" Anda juga sebaiknya hanya fokus pada satu observasi tertentu untuk setiap pertanyaan. Jika ada beberapa persyaratan tanda peringatan yang ingin Anda teliti, buatlah satu pertanyaan untuk setiap syarat, misalnya:
"Apakah ukuran tanda peringatan tersebut minimal 20 cm x 20 cm?"
"Apakah tanda peringatan tersebut mencantumkan sanksi bagi pelanggar aturan?"
"Apakah tanda peringatan tersebut menggunakan bahasa (setempat)?"
"Apakah tanda peringatan tersebut memuat simbol larangan merokok internasional?"
- **Tentukan juga bagaimana Anda akan mengukur kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang ambigu.** Seperti yang telah dibahas sebelumnya, sebagian besar undang-undang memiliki persyaratan yang ambigu, seperti persyaratan pemasangan tanda peringatan yang "samar" dan istilah yang tidak didefinisikan dengan

jas. Berikut adalah contoh cara mengatasinya: Jika aturan mewajibkan pemasangan tanda larangan merokok di tempat yang "mencolok" di area gedung, Anda bisa meminta petugas pengumpul data mengobservasi apakah ada tanda di pintu masuk utama, yang merupakan area paling "mencolok". Anda juga bisa meminta petugas pengumpul data mencatat berapa banyak tanda larangan merokok yang mereka temukan di seluruh area gedung untuk memberikan indikasi seberapa lazim pemasangan tanda tersebut di sana.

- **Sediakan alat bantu atau instrumen yang memudahkan petugas pengumpul data.** Sebagai contoh, jika Anda meminta mereka mengecek apakah ukuran tanda peringatan sudah sesuai aturan, bekali mereka dengan contoh tanda peringatan dengan ukuran yang sama sebagai alat pembandingan cepat. Jika mereka harus memperkirakan jarak merokok dari pintu masuk, latih mereka untuk mengukur jarak tersebut dengan langkah kaki.
- **Batasi variasi formulir pengumpulan data.** Daripada menggunakan formulir yang berbeda-beda untuk setiap jenis tempat, usahakan memakai satu formulir saja. Hal ini akan menyederhanakan proses pengumpulan, entri data, dan analisis data. Biasanya, Anda dapat menggunakan pola lompat pertanyaan (skip-question) dan alat analisis data untuk memastikan satu formulir dapat menangkap data yang relevan bagi sebagian besar jenis tempat dan persyaratan. Meski begitu, ada kalanya Anda mungkin tetap memerlukan beberapa jenis formulir pengumpulan data karena kompleksitas undang-undang dan perbedaan karakteristik dari berbagai jenis tempat. Sebagai contoh, Anda mungkin membutuhkan formulir berbeda untuk transportasi umum, seperti taksi, kereta api, atau bus, karena sering kali memiliki persyaratan yang berbeda pula.
- **Tentukan apakah Anda ingin membedakan antara kepatuhan di kawasan tanpa rokok dalam ruangan dengan kawasan tanpa rokok luar ruangan di tempat yang sama.** Pertimbangkan bagaimana Anda ingin instrumen pengumpulan data Anda menangani kepatuhan di area dalam ruangan vs. luar ruangan, serta antisipasi bagaimana Anda ingin menggunakan data tersebut. Sebagai contoh, beberapa undang-undang mewajibkan jenis tempat tertentu—sering kali pusat kesehatan atau rumah sakit—untuk bebas asap rokok di seluruh area, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Apakah Anda ingin mencatat tingkat kepatuhan secara terpisah antara lokasi dalam ruangan vs. luar ruangan di gedung tersebut? Jika ya, formulir dan protokol Anda harus memisahkan hasil observasi tersebut. Pertimbangkan

juga bahwa meskipun undang-undang tidak mengatur area luar ruangan, Anda mungkin tetap ingin menilai aktivitas merokok di sana untuk bahan penguatan undang-undang di masa depan.

- **Satu lokasi dengan banyak gedung.** Beberapa lokasi, seperti rumah sakit, universitas, dan hotel besar, mungkin terdiri dari banyak gedung. Protokol (dan formulir data) Anda perlu menetapkan apakah Anda menganggap semua gedung dalam satu kompleks sebagai satu lokasi pengambilan sampel, atau setiap gedung dianggap sebagai lokasi yang terpisah. Protokol tersebut juga harus menentukan jumlah maksimal gedung yang harus dikunjungi di lokasi tertentu. Formulir dalam Lampiran B mengasumsikan bahwa lokasi dengan banyak gedung adalah satu lokasi pengambilan sampel, dan menyediakan ruang untuk mencatat observasi hingga tiga gedung di lokasi tersebut.
- **Pertimbangkan jenis produk tembakau yang tercakup dalam undang-undang, serta apakah Anda ingin mengamati penggunaan beberapa jenis produk secara terpisah atau tidak.** Misalnya, apakah Anda ingin mengamati penggunaan pipa air (shisha) secara terpisah dari penggunaan rokok? Atau apakah Anda ingin mengamati penggunaan rokok elektrik sebagai indikator yang terpisah dari observasi merokok konvensional? Jika demikian, Anda akan memerlukan pertanyaan terpisah pada formulir untuk observasi penggunaan berbagai jenis produk tersebut. Anda juga perlu melatih petugas pengumpul data untuk mengamati penggunaan produk-produk yang berbeda. Sebagai contoh, apakah mereka tahu cara membedakan antara rokok biasa dan rokok elektrik?

Komponen umum yang dicantumkan dalam formulir

Selain poin-poin khusus terkait peraturan perundang-undangan yang Anda teliti, Anda perlu memasukkan poin-poin berikut dalam daftar periksa observasi:

- Nama petugas pengumpul data, nama supervisor lapangan, dan tanggal
- Waktu masuk dan waktu keluar dari lokasi. Hal ini akan berfungsi sebagai langkah kontrol kualitas untuk memastikan bahwa tempat-tempat itu dikunjungi pada jam-jam sibuk; ini juga akan membantu Anda memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu observasi di setiap jenis tempat.
- Kolom komentar. Ini memungkinkan petugas pengumpul data untuk menjelaskan hasil observasi jika diperlukan.

Protokol Pengumpulan Data

Anda perlu menyusun protokol atau prosedur standar pengumpulan data yang memberikan informasi jelas kepada petugas pengumpul data tentang cara melakukan observasi. Protokol tersebut harus mudah dipahami dan diikuti, tetapi juga cukup detail untuk menangani semua situasi yang mungkin ditemui oleh petugas pengumpul data, serta guna memastikan pendekatan yang terstandarisasi.

Protokol tersebut harus mengatur:

- **Waktu pengambilan data dalam sehari.** Umumnya, observasi harus dilakukan selama jam operasional sibuk untuk jenis tempat tertentu. Misalnya, jam besuk untuk rumah sakit, jam belanja ramai untuk mal, waktu makan untuk restoran, dan larut malam untuk diskotek. Namun, di beberapa tempat, tingkat kepatuhan mungkin paling rendah saat pemilik merasa kecil kemungkinan ada pemeriksaan, misalnya sesaat sebelum waktu tutup bar. Gunakan pertimbangan terbaik Anda dan buatlah instruksi yang jelas.
- **Ke bagian mana petugas pengumpul data harus pergi di dalam lokasi tersebut dan berapa lama mereka harus berada di sana.** Lokasi yang dikunjungi bisa berupa satu ruangan saja, banyak ruangan, atau bahkan seluruh area gedung. Prosedur harus menjelaskan dengan jelas ke mana petugas pengumpul data harus melangkah setelah berada di dalam lokasi dan berapa lama mereka di sana. Hal ini akan bervariasi tergantung jenis lokasinya, sehingga protokol perlu mendeskripsikan secara jelas rute petugas pengumpul data untuk setiap jenis lokasi yang telah diantisipasi.
- **Tentukan juga apakah petugas pengumpul data perlu mengambil foto lokasi.** Mewajibkan petugas pengumpul data memotret setiap lokasi yang dikunjungi adalah langkah kontrol kualitas yang baik untuk membuktikan bahwa mereka benar-benar datang ke tempat tersebut. Namun, hal ini akan menambah waktu dan biaya, serta mungkin menimbulkan risiko keamanan di wilayah hukum tertentu. Gunakan pertimbangan terbaik Anda dan buatlah instruksi yang jelas.
- **Tentukan di mana petugas pengumpul data harus mencatat hasil observasi mereka.** Mengisi formulir langsung di tempat kemungkinan besar akan meningkatkan akurasi entri data, tetapi hal ini berisiko menarik perhatian dan membocorkan bahwa sedang ada pemantauan kepatuhan yang berlangsung. Jika ini bukan masalah bagi studi Anda, silakan dilakukan. Namun, jika Anda berencana memeriksa tempat serupa di sekitar area tersebut, kesadaran bahwa sedang ada pemantauan bisa menyebar dan memengaruhi aktivitas di lokasi lain, sehingga berdampak pada hasil pemeriksaan Anda. Jika Anda memutuskan agar petugas pengumpul data mengisi

formulir setelah meninggalkan lokasi, protokol harus menegaskan bahwa pencatatan data wajib dilakukan segera setelah keluar dan sebelum mengunjungi lokasi berikutnya. Protokol juga bisa menentukan atau menyarankan tempat yang aman untuk melakukan pengisian formulir, misalnya di dalam mobil, di seberang jalan, dan sebagainya.

- **Tentukan apa yang harus dikatakan petugas pengumpul data saat mengunjungi lokasi untuk mengambil data.** Protokol harus memperjelas apakah petugas perlu memberi tahu manajer atau staf tentang apa yang mereka lakukan, seberapa banyak informasi yang boleh dibagikan, dan apa yang harus dilakukan jika menghadapi pemilik atau manajer yang tidak bersahabat. Hampir selalu disarankan agar petugas pengumpul data melakukan observasi secara tertutup (diam-diam), dan hanya menjelaskan tujuan mereka kepada staf jika ditanya secara langsung.
- **Tentukan berapa banyak petugas pengumpul data yang akan melakukan observasi di satu lokasi.** Protokol harus memperjelas apakah petugas pengumpul data bekerja sendirian atau dalam tim yang terdiri dari dua orang. Bekerja berpasangan mungkin lebih aman dan menghasilkan observasi yang lebih akurat (dua pasang mata lebih baik daripada satu), tetapi akan meningkatkan biaya pengumpulan data Anda.
- **Kebijakan mengenai keselamatan.** Protokol harus menginstruksikan petugas pengumpul data untuk segera meninggalkan lokasi jika mereka merasa situasi tidak aman (seperti adanya perkelahian, transaksi narkoba, dan lainnya). Jika memungkinkan, petugas pengumpul data juga harus dibekali telepon genggam agar bisa menghubungi supervisor lapangan jika mereka dalam bahaya.
- **Tentukan cara dan waktu petugas pengumpul data harus menyerahkan formulir data.** Petugas pengumpul data harus diberi instruksi yang jelas mengenai kapan dan ke mana mereka harus mengembalikan formulir tersebut.

Lihat Lampiran D untuk contoh protokol pengumpulan data.

Wawancara

Anda mungkin perlu melengkapi data observasi dengan informasi tambahan yang dapat menjelaskan mengapa suatu tempat patuh atau tidak patuh terhadap peraturan. Anda bisa mengumpulkan informasi tersebut melalui wawancara dengan staf di lokasi, misalnya dengan manajer restoran.

Wawancara memang tidak diperlukan untuk menentukan tingkat kepatuhan. Namun, ini bisa memberikan gambaran

mengapa suatu aturan dipatuhi atau diabaikan. Sebagai contoh, Anda bisa mengetahui apakah pengelola tempat memahami peraturan tersebut, apakah mereka telah melatih karyawan untuk meminta perokok mematikan rokoknya, dan tantangan apa saja yang mereka hadapi saat menerapkan peraturan KTR.

Wawancara juga memiliki tantangan tersendiri dan memerlukan beberapa hal tambahan yang harus diperhatikan dalam studi:

- Wawancara membutuhkan waktu tambahan. Alokasikan setidaknya tambahan 5–10 menit per lokasi untuk melakukan wawancara dan mencatat jawaban. Hal ini akan menyita lebih banyak waktu dan berpotensi menambah biaya pengumpulan data.
- Wawancara dapat menghasilkan data kualitatif, yang umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk dianalisis.
- Wawancara mungkin memerlukan pertimbangan dan persetujuan etik tambahan. Karena melibatkan subjek manusia, menyertakan wawancara dalam studi Anda mungkin memerlukan tinjauan dan persetujuan tambahan dari Komisi Etik Penelitian organisasi Anda atau dewan peninjau etik lainnya.
- Wawancara dapat mengganggu anonimitas pengumpulan data Anda. Saat petugas pengumpul data meminta izin untuk wawancara, tujuan kedatangan mereka ke lokasi tersebut akan diketahui oleh pengelola. Oleh karena itu, wawancara harus selalu dilakukan setelah seluruh daftar periksa observasi selesai diisi.

Kriteria yang berlaku untuk pertanyaan observasi juga berlaku untuk pertanyaan wawancara: Pertimbangkan apa yang akan diungkap oleh jawaban untuk pertanyaan tersebut, bagaimana Anda akan menggunakan informasinya, dan apakah informasi itu memang diperlukan untuk mencapai tujuan studi Anda.

Jika Anda memutuskan untuk melakukan wawancara, berikut adalah beberapa hal yang disarankan:

- Yakinkan calon narasumber bahwa jawaban mereka akan anonim dan hanya akan dilaporkan sebagai data kolektif. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan mereka bersedia berpartisipasi dalam wawancara.
- Pastikan petugas pengumpul data menyatakan dengan jelas bahwa partisipasi dalam wawancara bersifat sukarela sepenuhnya, dan dapatkan persetujuan langsung dari narasumber sebelum memulai.
- Gunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya/tidak" jika memungkinkan, dan batasi jumlah pertanyaan terbuka, jika ditanyakan, maksimal tiga hingga lima pertanyaan saja.
- Pertimbangkan untuk melakukan wawancara hanya pada sebagian kecil tempat yang dikunjungi guna meminimalkan biaya dan waktu tambahan dalam pengumpulan data.

Lihat Lampiran C untuk contoh kuesioner dan protokol wawancara.

Memilih Lokasi yang Akan Dikunjungi (Pengambilan Sampel)

Lokasi yang akan dikunjungi dalam studi kepatuhan KTR harus ditentukan berdasarkan cakupan peraturan KTR serta pertanyaan spesifik yang ingin dijawab melalui studi tersebut. Dari setiap jenis tempat yang ada, lokasi-lokasi tempat tertentu harus dipilih secara spesifik untuk diteliti. Pemilihan lokasi dalam suatu tempat ditentukan oleh tujuan studi, jumlah lokasi yang tersedia di jenis tempat tertentu di area studi, sumber daya yang tersedia, serta sejauh mana hasil studi ingin digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Jika tujuannya adalah menilai kepatuhan pada jenis tempat tertentu dan jumlah lokasi untuk suatu jenis tempat sedikit, maka sebaiknya seluruh lokasi dikunjungi agar penilaian terhadap kepatuhan hukum menjadi maksimal. Sebagai contoh, jika sebuah studi menilai kepatuhan peraturan KTR di rumah sakit pada kota kecil, jumlah rumah sakitnya mungkin cukup sedikit sehingga semuanya bisa dikunjungi. Panduan ini menyarankan jika jumlah lokasi untuk jenis tempat tertentu kurang dari 20, sebaiknya seluruh lokasi tersebut dikunjungi.

Sebaliknya, jika studi berfokus pada tempat yang jumlah lokasinya banyak, maka harus ditetapkan sebuah metode untuk memilih sebagian kecil lokasi yang akan dikunjungi. Bagian berikut memberikan beberapa definisi istilah kunci, menjelaskan pendekatan pengambilan sampel, dan memberikan rekomendasi dalam memilih sampel. Bagian ini dimulai dengan tinjauan singkat mengenai strategi pengambilan sampel, diikuti dengan panduan cara memilih sampel untuk studi dengan cakupan yang berbeda-beda.

Strategi Pengambilan Sampel

Secara umum, ada dua jenis desain pengambilan sampel: pengambilan sampel probabilitas dan nonprobabilitas.

Pengambilan sampel acak (atau probabilitas) adalah metode dengan prosedur pemilihan setiap unit pengambilan sampel secara acak dari populasi yang sedang diteliti. Pendekatan pengambilan sampel acak mencakup pengambilan sampel acak sederhana atau sistematis dengan setiap unit pengambilan sampel memiliki peluang yang sama untuk terpilih, serta pendekatan pengambilan sampel klaster saat unit observasi dikelompokkan ke dalam unit pengambilan sampel yang lebih besar yang disebut klaster, yang kemudian dipilih secara acak. Di dalam setiap klaster, setiap unit observasi akan diambil sampelnya atau dipilih lagi subsampel lainnya. Jika dilakukan dengan benar, pendekatan sampel acak memungkinkan Anda untuk menggeneralisasi hasil studi Anda ke populasi yang lebih luas.

DEFINISI

- ▶ **Populasi:** Seluruh anggota kelompok yang ingin Anda pelajari. Contoh populasi untuk studi kepatuhan adalah seluruh restoran di sebuah kota.
- ▶ **Sampel:** Bagian tertentu yang dipilih dari suatu populasi.
- ▶ **Unit pengambilan sampel:** Lokasi, orang, atau hal lainnya yang dijadikan sampel. Misalnya, dalam studi kepatuhan di semua restoran, unit pengambilan sampelnya adalah satu restoran.

Pengambilan sampel kemudahan atau *Convenience sampling* (atau nonprobabilitas) adalah metode dengan pemilihan sampel yang didasarkan pada kemudahan, pertimbangan logistik, atau alasan lainnya. Misalnya, memilih set klaster secara acak di kota yang sangat besar mungkin sulit untuk dilakukan. Satu set klaster mungkin dipilih berdasarkan karakteristik tertentu atau pertimbangan logistik mengenai lokasi yang terjangkau oleh petugas pengumpul data. Penting untuk dipahami bahwa dengan sampel kemudahan (*convenience sample*), kita tidak bisa menyimpulkan bahwa hasilnya mewakili seluruh populasi yang dituju. Namun, jika dilakukan dengan baik, data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai tingkat kepatuhan di tempat-tempat yang diteliti tersebut.

Memilih Pendekatan Pengambilan Sampel

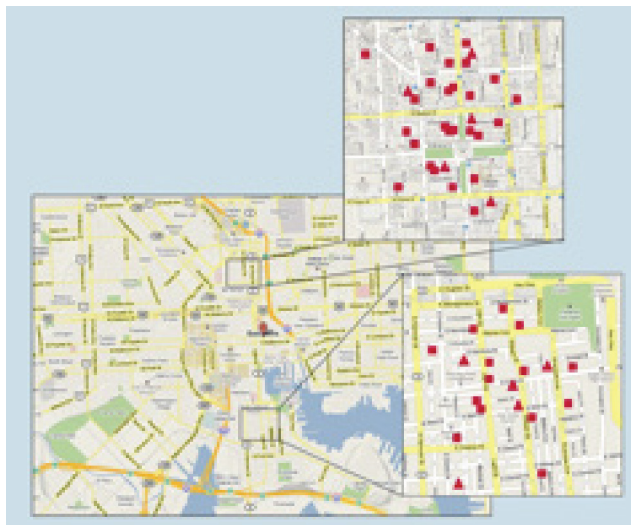
Jika tersedia daftar setiap lokasi dalam satu jenis tempat, maka pengambilan sampel secara acak mungkin bisa dilakukan. Sebagai contoh, sebagian besar kota memiliki daftar sekolah. Jika Anda telah menetapkan kebutuhan sampel sebanyak 40 dari populasi 120 sekolah, pilihlah secara acak 40 nama dari daftar tersebut (pengambilan sampel acak sederhana). Pengambilan sampel acak sederhana juga bisa dilakukan dengan memberi nomor pada semua sekolah dan menggunakan mesin pencari angka acak, yang tersedia daring atau dalam paket perangkat lunak statistik, untuk memilih 40 nomor. Anda juga bisa menyusun daftar nama semua sekolah berdasarkan urutan abjad, menentukan titik awal secara acak, lalu memilih setiap sekolah urutan ketiga dalam daftar (pengambilan sampel acak sistematis).

Memilih sampel acak sederhana atau sistematis untuk beberapa jenis tempat—terutama bisnis perhotelan dan kuliner seperti bar, restoran, dan kafe—biasanya sulit dilakukan karena dua alasan utama. Pertama, daftar

lengkap semua lokasi untuk jenis tempat tertentu di suatu negara atau kota sering kali tidak ada. Kedua, memantau kepatuhan di wilayah geografis yang luas dengan banyak lokasi bisnis perhotelan dan kuliner, misalnya di kota besar, dalam jangka waktu yang wajar bisa menjadi tantangan logistik yang cukup berat.

Oleh karena itu, untuk menilai tingkat kepatuhan di tempat bisnis perhotelan dan kuliner di wilayah geografis yang luas, kami menyarankan desain pengambilan sampel klaster. Klaster yang dipilih harus mewakili pembagian terkecil dalam wilayah geografis (misalnya kota) yang terdiri dari beberapa jalan, tempat usaha, dan/atau rumah. Kami menggunakan istilah "lingkungan" untuk klaster ini dan menyarankan untuk menentukan batas-batas yang jelas bagi setiap lingkungan tersebut. Mungkin akan membantu jika melibatkan ahli demografi atau peneliti dari universitas atau pemerintah untuk membantu menentukan klaster geografis ini. Sering kali, klaster-klaster ini sudah ditentukan dan digunakan untuk tujuan lain, mulai dari pemungutan pajak hingga penelitian kesehatan masyarakat.

PETA KOTA DENGAN LINGKUNGAN YANG MUNGKIN DIPILIH



Lingkungan dapat dipilih secara acak (lebih bisa digeneralisasi) atau menggunakan metode pengambilan sampel berbasis nonprobabilitas (kurang bisa digeneralisasi). Di kota-kota besar, mungkin lebih praktis untuk memilih sampel lingkungan berdasarkan kemudahan atau tujuan tertentu. Gambar di bawah memberikan kriteria yang mungkin digunakan untuk memilih lingkungan dalam sebuah studi.

Lingkungan yang memiliki kepadatan restoran dan bar yang tinggi bisa menjadi fokus utama bagi studi kepatuhan KTR. Jika undang-undang baru saja disahkan dan pemantauan kepatuhan pernah dilakukan sebelum adanya undang-undang tersebut, Anda bisa mengambil

CONTOH KRITERIA PEMILIHAN LINGKUNGAN UNTUK PEMANTAUAN BISNIS PERHOTELAN DAN KULINER

- ▶ Pilihlah lingkungan dengan kepadatan restoran dan bar yang tinggi
- ▶ Jika kepatuhan diperkirakan bervariasi berdasarkan tingkat sosial-ekonomi atau karakteristik demografi lainnya, pilihlah lingkungan berdasarkan tingkat atau karakteristik tersebut.
- ▶ Jika data pernah dikumpulkan sebelumnya, pilihlah lingkungan tempat aktivitas merokok pernah teramati sebelumnya.

sampel di lokasi yang dulu sering terlihat ada orang merokok sebelum adanya undang-undang untuk melihat dampaknya. Mungkin menarik untuk menilai apakah kepatuhan bervariasi menurut status sosial-ekonomi atau faktor demografi lingkungan lainnya (misalnya etnisitas). Jika demikian, lingkungan dapat dipilih berdasarkan status sosial-ekonomi atau karakteristik demografi lainnya. Selalu ingat tujuan studi Anda untuk membantu menentukan pendekatan pengambilan sampel yang akan digunakan.

Jumlah lingkungan yang akan dipilih didasarkan pada kompromi antara tujuan studi dan kelayakan pelaksanaannya. Jika tujuannya adalah memberikan gambaran kepatuhan yang baik di seluruh kota, maka pilihlah lingkungan sebanyak mungkin. Dalam kebanyakan kasus, pemilihan empat hingga enam lingkungan sudah dapat memberikan gambaran yang cukup mengenai kepatuhan terhadap peraturan KTR. Untuk kota-kota besar, mungkin diperlukan lebih banyak lingkungan untuk menangkap variasi penting di seluruh kota.

Menilai satu tingkat kepatuhan secara akurat untuk seluruh kota tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pengambilan sampel klaster berbasis nonprobabilitas, dan hasilnya bisa saja menutupi variasi kepatuhan yang penting di berbagai sudut kota. Namun, data dari berbagai klaster tersebut dapat digabungkan untuk menghasilkan tingkat kepatuhan agregat, yang merupakan perkiraan untuk gabungan lingkungan-lingkungan tersebut. Saat menyajikan tingkat kepatuhan agregat, penting untuk menjelaskan lingkungan mana saja yang termasuk dalam studi dan mengklarifikasi bahwa angka ini tidak boleh dianggap mewakili seluruh kota. Tingkat kepatuhan untuk setiap lingkungan dapat memberikan wawasan tentang tingkat kepatuhan di dalam masing-masing lingkungan tersebut dan membantu mengidentifikasi lingkungan yang membutuhkan upaya penegakan hukum yang lebih terarah.

Pengambilan Sampel di Dalam Klaster

Setelah lingkungan terpilih, usahakan untuk mendapatkan peta dari setiap klaster; misalnya peta lingkungan yang memperlihatkan batas-batas wilayahnya dengan jelas. Biasanya, batas-batas lingkungan di perkotaan sudah ditetapkan dengan baik. Namun, jika batas-batas tersebut kurang jelas, Anda bisa menentukannya secara spesifik untuk keperluan proyek ini. Jika suatu lingkungan terlalu luas untuk dikelola oleh satu tim pengumpul data, wilayah tersebut bisa dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil. Peta yang digunakan harus mencakup seluruh jalan utama yang ada di dalam batas lingkungan tersebut.

Ada dua strategi yang dijelaskan di bawah ini untuk memilih sampel lokasi yang akan dikunjungi dalam suatu lingkungan. Strategi pertama digunakan jika daftar lokasi sudah tersedia atau bisa didapatkan, sedangkan strategi kedua digunakan jika daftar tersebut tidak ada atau sulit untuk dibuat.

Jika daftar lokasi tersedia

Dalam kondisi ideal, tim pengumpul data sebaiknya mendata atau mencatat seluruh lokasi yang ada di dalam batas lingkungan terlebih dahulu. Hal ini akan memberikan informasi dasar untuk menentukan cara pemilihan lokasi. Untuk jenis tempat tertentu dan di beberapa kota, daftar seperti ini mungkin sudah tersedia. Jika seluruh lokasi dalam suatu lingkungan akan dikunjungi, petugas pengumpul data cukup mendatangi setiap lokasi di sepanjang rute yang telah ditentukan sebelumnya. Jika tidak semua dikunjungi, pengambilan sampel acak sederhana dapat digunakan untuk memilih lokasi mana saja yang akan didatangi. Sampel lokasi dapat dipilih secara acak dari daftar yang ada. Setelah itu, lokasi-lokasi tersebut ditandai di peta, dan rute perjalanan direncanakan untuk mengunjungi lokasi-lokasi terpilih.

Jika daftar lokasi tidak ada

Ketika tidak ada daftar lokasi untuk jenis tempat yang sedang diteliti, sampel dapat dipilih dengan menentukan satu titik pusat yang tetap dan memilih lokasi di sekitarnya atau yang menyebar dari titik tersebut.

Titik pusat yang dipilih sebaiknya berada di area komersial yang diperkirakan memiliki banyak lokasi bisnis perhotelan dan kuliner dalam jarak dekat. Contoh titik pusat di suatu lingkungan antara lain kantor pos utama, persimpangan jalan utama, atau rumah ibadah yang menonjol, seperti gereja, pura, atau masjid.

Setelah menentukan titik pusat untuk setiap lingkungan, tentukan radius operasional dari setiap titik tersebut. Biasanya radius ini berupa blok kota, tetapi bisa juga menggunakan jarak tertentu. Luas total area yang dicakup akan ditentukan oleh kepadatan aktivitas komersial di area

tersebut dan ukuran sampel yang dibutuhkan. Di wilayah yang sangat padat, radius satu blok mungkin sudah cukup, sementara di wilayah lain mungkin perlu menjangkau hingga beberapa blok untuk mendapatkan jumlah sampel lokasi bisnis perhotelan dan kuliner yang memadai.

Dari setiap titik pusat, "jalur survei" akan dibentuk dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Berjalan ke arah selatan dan survei setiap lokasi bisnis perhotelan dan kuliner sesuai jumlah blok dalam radius yang telah Anda tentukan. *Catatan:* Kunjungi lokasi di kedua sisi jalan.

Langkah 2. Belok ke arah timur (kiri), dan survei setiap lokasi bisnis perhotelan dan kuliner sesuai jumlah blok dalam radius yang telah ditentukan.

Langkah 3. Belok ke arah utara (kiri) dan survei setiap lokasi bisnis perhotelan dan kuliner sesuai jumlah blok dalam radius yang telah ditentukan.

Langkah 4. Belok ke arah barat (kanan) dan survei setiap lokasi bisnis perhotelan dan kuliner sesuai jumlah blok dalam radius yang telah ditentukan.

Langkah 5. Di jalan berikutnya, belok ke arah selatan (kanan) dan ulangi lagi dari Langkah 1, kali ini dimulai dari batas terluar tempat Anda menyelesaikan putaran survei pertama.

Lanjutkan pola ini sampai Anda mencapai jumlah total lokasi yang harus disurvei.

Jumlah Lokasi yang Harus Dipantau

Di setiap klaster (misalnya lingkungan), Anda perlu menentukan berapa banyak lokasi yang akan dikunjungi. Jumlah lokasi ini mencerminkan pilihan antara ketersediaan waktu dan sumber daya dengan tingkat ketepatan statistik. Jika jumlah lokasinya masih memungkinkan untuk ditangani, maka sebaiknya kunjungi semuanya. Secara umum, panduan ini menyarankan jika jumlah lokasi untuk satu jenis tempat kurang dari 20, Anda sebaiknya mengunjungi semuanya. Namun jika jumlahnya lebih dari itu, Anda harus menetapkan jumlah lokasi yang akan dikunjungi sebelum pengumpulan data dimulai untuk menentukan sampel akhir melalui pendekatan yang telah dijelaskan di atas.

Perkiraan jumlah lokasi yang akan dikunjungi terutama bergantung pada:

1. Batas kesalahan (*margin of error*) yang Anda inginkan dari hasil studi tersebut, dan
2. Perkiraan tingkat kepatuhan di lokasi-lokasi tersebut pada saat awal studi dimulai.

Batas kesalahan menunjukkan seberapa yakin Anda bahwa hasil studi Anda akurat dalam rentang tertentu. Jika batas kesalahan Anda (disebut juga interval kepercayaan) adalah 5% dan tingkat kepatuhan sampel Anda adalah 84%, maka Anda bisa yakin bahwa jika Anda mengambil sampel dari seluruh populasi yang relevan, tingkat kepatuhannya berada di antara 79% dan 89% (84% +/- 5%). Jika Anda ingin memperkecil batas kesalahan menjadi 3%, sehingga Anda yakin tingkat kepatuhan sampel berada di antara 81% dan 87% (84% +/- 3%), maka Anda perlu menambah ukuran sampel.

Ukuran sampel Anda juga akan bergantung pada tingkat kepatuhan di lokasi tersebut. Jika 99% sampel Anda patuh, kemungkinan terjadinya kesalahan sangat kecil, berapa pun ukuran sampelnya. Namun, jika tingkat kepatuhannya hanya 55%, kemungkinan terjadinya kesalahan jauh lebih besar dan Anda akan membutuhkan ukuran sampel yang jauh lebih banyak untuk mencapai batas kesalahan yang sama dibandingkan dengan lokasi yang tingkat kepatuhannya 99%.

Oleh karena itu, sangat membantu jika Anda memiliki perkiraan tingkat kepatuhan untuk jenis tempat yang akan diambil sampelnya saat menentukan ukuran sampel yang diperlukan. Angka ini bisa didapatkan dari studi kepatuhan atau studi penegakan hukum sebelumnya di wilayah Anda. Jika Anda tidak memiliki perkiraan tingkat kepatuhan, sebaiknya gunakan persentase kepatuhan "skenario terburuk" (dari sudut pandang statistik), yaitu 50%. Ini akan memberikan estimasi ukuran sampel yang paling aman untuk digunakan.

Jika memungkinkan, mintalah bantuan ahli pengambilan sampel atau ahli statistik. Ia dapat membantu Anda mengambil keputusan tentang cara menyeimbangkan tingkat kepercayaan hasil studi dengan informasi yang Anda miliki mengenai jumlah lokasi dan tingkat kepatuhannya lokasi-lokasi ini. Kalkulator ukuran sampel dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan faktor-faktor di atas (misalnya, <http://www.surveysystem.com/sscalc.htm>).

Jika Anda melakukan studi sederhana dan tidak memiliki akses ke ahli atau kalkulator, tabel berikut menyediakan rekomendasi ukuran sampel berdasarkan total jumlah lokasi yang tersedia. Sebagai contoh, jika terdapat lebih dari 175 lokasi di wilayah studi, disarankan mengambil sampel sebanyak 60; jika jumlah lokasinya kurang dari 20, semua lokasi harus dikunjungi. Perlu dicatat bahwa tabel ini memberikan panduan yang sangat umum, dan mencakup variasi tingkat kepatuhan antara 50%–90% serta batas kesalahan antara 5%–12%.

REKOMENDASI UKURAN SAMPEL UNTUK SETIAP KLASTER

Total jumlah lokasi yang bisa dipilih	Rekomendasi ukuran sampel (minimal)*
176+	60
101 – 175	50
51 – 100	40
36 – 50	30
20 – 35	20
<20	Semua

*Tingkat kepatuhan (95%–50%) dan batas kesalahan (12%–5%)

Melatih Petugas Pengumpul Data dan Melakukan Observasi

Pengumpulan data akan berjalan paling efektif jika orang yang melakukan observasi mendapatkan pelatihan, berkesempatan melakukan praktik sebelum pengambilan data yang sebenarnya dimulai, dan mendapatkan pengawasan yang memadai.

Pelatihan

Pastikan petugas pengumpul data Anda dilatih dalam setiap aspek protokol pengumpulan data agar mereka tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diamati. Sesi pelatihan harus mencakup pembahasan mengenai tujuan studi, tinjauan peraturan perundang-undangan, serta waktu yang cukup untuk mempelajari formulir dan protokol pengumpulan data. Pelatihan juga harus mencakup praktik observasi langsung di lapangan.

Secara spesifik, pelatihan dapat mencakup langkah-langkah berikut:

- **Tinjau persyaratan hukum yang berlaku.** Jelaskan secara singkat poin-poin utama dari dokumen peraturan perundang-undangan atau dokumen peraturan lainnya yang relevan dengan observasi kepatuhan Anda. Berikan salinan dokumen peraturan tersebut kepada para petugas pengumpul data. Akan sangat membantu jika Anda menampilkan peraturan perundang-undangan tersebut menggunakan layar proyektor saat membahasnya.
- **Tinjau formulir pengumpulan data.** Pastikan petugas pengumpul data memahami setiap pertanyaan, serta apa yang harus mereka cari agar dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan mencatat informasi secara akurat. Sering kali, meninjau peraturan perundang-undangan yang dilanjutkan dengan meninjau formulir observasi akan mengungkap adanya ketidakkonsistenan atau kurangnya kejelasan pada formulir pengumpulan data. Jika hal ini terjadi, segera perbaiki formulir tersebut dan cetak salinan revisinya untuk para petugas pengumpul data.
- **Tinjau protokol pengumpulan data.** Apakah petugas pengumpul data tahu bagian mana saja dari suatu tempat yang harus didatangi? (misalnya lobi utama, toilet, tangga, dll.) Apakah ada panduan khusus untuk jenis lokasi tertentu? (misalnya jika ada lebih dari satu gedung dalam satu fasilitas, apakah mereka harus mendatangi semua gedung?) Jika mereka harus mewawancarai seseorang, apakah mereka tahu siapa yang harus diwawancarai dan bagaimana cara mendekatinya? Jelaskan segala hal yang sekiranya masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- **Praktikkan pengumpulan data di lapangan pada beberapa tempat yang telah dipilih sebelumnya.** Tim kecil petugas pengumpul data (tiga atau empat orang per tim) sebaiknya turun ke lapangan bersama pelatih dan mengumpulkan data dari berbagai jenis tempat. Lokasi dapat dipilih berdasarkan kemudahan akses, misalnya sekolah, toko, restoran, dan klinik medis yang dekat

dengan lokasi pelatihan untuk satu tim; serta terminal bus dan pusat perbelanjaan untuk tim lainnya. Hal ini memungkinkan petugas pengumpul data berlatih menggunakan formulir di berbagai jenis lingkungan, sementara pelatih mengamati dan memberikan arahan jika diperlukan.

- **Lakukan evaluasi setelah uji coba pengumpulan data.**

Tim petugas pengumpul data dan pelatih harus bertemu setelah uji coba untuk mendiskusikan pengalaman mereka, seperti tantangan yang dihadapi, serta melakukan perbaikan tambahan yang diperlukan pada formulir dan protokol pengumpulan data.

Alokasikan waktu setidaknya satu hari—atau mungkin satu setengah hari—untuk pelatihan, uji coba pengumpulan data, dan evaluasi.

Pengumpulan Data dan Kontrol Kualitas di Lapangan

Data dapat dikumpulkan oleh individu yang bekerja sendiri atau dalam tim beranggotakan dua orang selama periode waktu tertentu, biasanya satu minggu atau lebih, tergantung pada ukuran sampel. Tidak ada panduan yang ketat mengenai jumlah ideal petugas pengumpul data. Umumnya, Anda butuh personel yang cukup agar data dapat terkumpul dalam jangka waktu yang wajar (satu bulan atau kurang), namun jumlahnya jangan terlalu banyak sehingga masing-masing sulit dikelola dan ditindaklanjuti secara efektif.

Supervisor lapangan harus mengetahui lokasi mana saja yang akan dikunjungi oleh setiap petugas pengumpul data pada hari tersebut, dan tetap menjalin komunikasi melalui telepon atau email jika muncul pertanyaan. Untuk kontrol kualitas, supervisor lapangan harus mendatangi sendiri beberapa lokasi yang dipilih secara acak guna mengecek ulang hasil kerja petugas pengumpul data. Misalnya, mereka bisa mendatangi 10% dari lokasi yang dikunjungi oleh satu tim setiap harinya. Kunjungan tindak lanjut pada hari yang sama akan membantu mengecek konsistensi hasil. Observasi terhadap tanda peringatan, asbak, dan area merokok seharusnya tidak berubah dalam kurun waktu satu hari. Hasil yang tidak konsisten harus didiskusikan langsung dengan petugas pengumpul data yang bersangkutan.

Petugas pengumpul data harus melapor kembali kepada supervisor lapangan atau koordinator proyek secara rutin (misalnya di akhir setiap hari) dan menyerahkan formulir survei yang telah diisi. Supervisor harus memeriksa formulir dengan cermat untuk memastikan pengisiannya sudah benar dan memberikan umpan balik segera kepada petugas pengumpul data mengenai hasil kerja mereka.

Jika pengumpulan data dikontrakkan ke lembaga swasta, pihak pemberi kontrak perlu melakukan pengawasan untuk menjamin kualitas data, di samping kontrol kualitas internal yang disediakan oleh lembaga swasta tersebut.

Mengolah Data dan Menganalisis Hasil Anda

Opsi Analisis Data

Analisis hasil studi Anda bisa berkisar dari yang sangat sederhana hingga sangat kompleks, tergantung pada ukuran sampel, jenis tempat, jumlah wilayah geografis, dan jumlah indikator.

Sebagai contoh, hasil studi tentang observasi aktivitas merokok yang hanya dilakukan pada satu jenis lokasi (misal: restoran) dengan ukuran sampel kecil (misal: 40 lokasi atau kurang) dapat dihitung tanpa perangkat lunak khusus. Anda hanya perlu mengubah angka absolut menjadi persentase: "Aktivitas merokok ditemukan di 10 dari 40 restoran, atau sebesar 25%."

Bahkan hasil dari studi dengan dua atau tiga jenis lokasi di dua atau tiga wilayah geografis yang berbeda dapat dianalisis dengan cukup sederhana menggunakan program lembar kerja seperti Excel. Contoh panduan dapat dilihat di <http://learningstore.uwex.edu/pdf/G3658-14.pdf>

Studi yang lebih besar dengan beragam jenis tempat, wilayah geografis, dan indikator kemungkinan besar memerlukan analisis oleh peneliti yang mumpuni menggunakan paket analisis statistik, terutama jika Anda ingin membandingkan berbagai indikator. Misalnya, "Restoran yang ditemukan terdapat aktivitas merokok cenderung menyediakan asbak dibandingkan restoran yang tidak terpantau ada aktivitas merokok".

Apa pun metode analisis yang digunakan, panduan di bawah ini tetap berlaku.

Memasukkan Data dan Mengecek Kualitas Data

Setelah data terkumpul, data tersebut harus diperiksa untuk memastikan semuanya tercatat dengan jelas, lengkap, dan konsisten antar jawaban.

Biasanya, data dikumpulkan menggunakan formulir berbasis kertas. Kecuali jika ukuran sampelnya cukup kecil, data tersebut perlu dimasukkan ke dalam format elektronik, seperti Excel, SPSS, STATA, atau SAS untuk dianalisis.

Kehati-hatian sangat diperlukan agar data dipindahkan dari kertas ke format elektronik secara akurat tanpa ada kesalahan ketik. Praktik yang baik adalah menggunakan metode entri data ganda untuk menjamin kualitas entri data. Dalam proses ini, dua operator memasukkan data secara terpisah, lalu kedua file tersebut digabungkan dan diperiksa jika ada ketidakkonsistenan entri data.

Praktik baik lainnya, selain entri data ganda, adalah menggunakan serangkaian pemeriksaan logika untuk memastikan data tersebut valid dan sesuai. Hal ini dapat dilakukan selama atau setelah proses entri data. Langkah ini memastikan data berada dalam rentang yang diizinkan, konsisten antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya, dan pola lompatan pertanyaan diikuti dengan benar.

Pertimbangkan untuk membuat survei dan memasukkan data menggunakan program survei seperti Epi Info™ (perangkat lunak gratis <http://www.cdc.gov/epiinfo/>). Anda dapat mengatur survei Anda agar Epi Info™ secara otomatis mengecek kesalahan. Misalnya, jika ada delapan zona geografis atau kluster berbeda yang diambil sampelnya dalam studi Anda, Anda dapat mengatur formulir entri data agar hanya menerima jawaban angka 1-8 untuk variabel tersebut. Anda juga dapat menghemat waktu entri data dengan membuat pola lompatan otomatis pada formulir. Contohnya, otomatis melompati semua pertanyaan detail tentang tempat khusus merokok jika tempat tersebut memang tidak menyediakannya.

Menganalisis dan Melaporkan Data Observasi Anda

Analisis data Anda harus berfokus pada hasil yang paling relevan dengan tujuan studi. Sebagaimana dibahas di Langkah 6, prioritas Anda adalah analisis pada indikator utama: Observasi aktivitas merokok.

Selain hasil keseluruhan untuk seluruh sampel, Anda harus merinci hasil tersebut berdasarkan kategori lokasi yang paling penting di wilayah hukum Anda, misalnya berdasarkan jenis tempat (seperti kantor pemerintah vs. bar vs. restoran), atau berdasarkan wilayah penegakan hukum atau lingkungan.

Prioritas kedua adalah menganalisis data untuk indikator sekunder. Hal ini mungkin mengungkap pola menarik atau tidak terduga yang membantu Anda memahami berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan, serta membantu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan dan memperkuat undang-undang.

Laporkan tingkat kepatuhan untuk setiap indikator secara terpisah, karena tingkat kepatuhan pada indikator yang berbeda memiliki implikasi tindakan tindak lanjut yang berbeda pula.

Misalnya, jika studi Anda menemukan kepatuhan yang tinggi secara luas terhadap pemasangan tanda peringatan tetapi aktivitas merokok masih sering ditemukan (kepatuhan rendah terhadap larangan merokok), maka menambah atau memperbaiki tanda peringatan kemungkinan besar tidak akan menyelesaikan masalah. Tindakan tindak lanjut yang mungkin sesuai adalah pemeriksaan yang lebih rutin, penerapan sanksi yang lebih sering bagi pelanggar, serta komunikasi yang lebih intensif kepada pengelola gedung mengenai kewajiban mereka untuk memastikan tidak ada aktivitas merokok di lokasi mereka.

Menganalisis Data Wawancara

Data wawancara bersifat kualitatif, dan analisisnya membutuhkan waktu agar dapat memberikan hasil yang informatif. Data wawancara harus dianalisis untuk menentukan tema-tema utama dari para responden dan mengidentifikasi variasi kunci dalam jawaban mereka terkait isu kepatuhan KTR.

Menyebarkan Hasil Anda

Langkah terakhir ini mungkin merupakan langkah yang paling penting. Studi kepatuhan dimaksudkan untuk mengumpulkan bukti sebagai dasar pengambilan keputusan; studi ini bukanlah hasil akhir itu sendiri. Tidak ada gunanya melakukan studi jika Anda tidak menyerahkan hasilnya ke tangan pihak-pihak yang dapat memanfaatkannya. Pertimbangkan siapa target yang ingin Anda pengaruhi, tindakan apa yang diharapkan dari mereka, dan bagaimana menyajikan data agar mampu meyakinkan mereka untuk bertindak.

Hasil studi kepatuhan harus digunakan dengan cara yang selaras dengan tujuan studi serta memperhatikan ketepatan metodologi yang digunakan. Dalam menggunakan hasil tersebut, pastikan untuk menentukan audiens Anda, menyusun pesan kunci yang disesuaikan dengan tujuan studi, dan menyebarkannya dengan cara yang dirancang untuk menjangkau serta memengaruhi audiens sasaran Anda.

Jika organisasi Anda memiliki pengalaman terbatas dalam bekerja sama dengan media dan pemerintah, sebaiknya Anda bekerja sama dengan advokat berpengalaman dan pakar hubungan masyarakat untuk mengidentifikasi audiens sasaran, menyusun pesan kunci, dan merencanakan strategi penyebaran.

Audiens Sasaran

Beberapa audiens umum dan strategi penyebaran meliputi:

- **Pembuat kebijakan.** Target utama dari upaya penyebaran hasil studi kepatuhan biasanya adalah para pembuat kebijakan. Hasil studi harus dipresentasikan untuk menunjukkan dengan jelas kepada mereka seberapa baik hukum dipatuhi, serta kaitan antara tingkat kepatuhan yang ditemukan dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan atau menjaga kepatuhan terhadap peraturan KTR. Hasil studi dapat disampaikan dalam pengarah tertutup dengan anggota legislatif dan pejabat tinggi pemerintah dan/atau dirilis ke media melalui konferensi pers atau acara lainnya.
- **Lembaga Penegak Hukum.** Memberikan pengarah tertutup kepada lembaga penegak hukum merupakan praktik yang baik dalam merilis hasil studi. Hal ini akan membangun kepercayaan dan cenderung lebih efektif dalam menghasilkan tindakan nyata dari lembaga tersebut. Jika tindakan tidak segera diambil, Anda dapat memutuskan untuk menyebarkan hasilnya melalui media guna menciptakan tekanan publik yang lebih besar agar mereka bertindak.
- **Pemilik atau pengelola lokasi yang dikunjungi.** Anda mungkin memilih untuk mempresentasikan hasil studi kepada pemilik atau pengelola lokasi yang dikunjungi guna memberi mereka informasi mengenai tingkat kepatuhan secara keseluruhan. Presentasi hasil ini dapat digunakan sebagai peringatan bahwa pemeriksaan kepatuhan sedang dilakukan sekaligus mendorong mereka untuk mematuhi hukum. Pastikan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang ditemukan sudah patuh.
- **Masyarakat umum.** Media massa dapat digunakan untuk menginformasikan tingkat kepatuhan hukum kepada publik, mendorong masyarakat untuk patuh, serta menuntut penegakan hukum yang berkelanjutan atau lebih tegas oleh pemerintah.

Pesan Kunci

Saat Anda bersiap menyebarkan hasil studi, tengok kembali tujuan studi Anda: Apa yang ingin dicapai melalui studi kepatuhan ini? Bagaimana hasil studi ini mendukung tujuan tersebut? Susunlah pesan kunci Anda dengan selalu mengedepankan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pesan kunci dapat berupa:

- "Hukum ini berjalan efektif." Jika Anda memiliki hukum yang kuat dan menemukan tingkat kepatuhan yang tinggi di semua jenis tempat, pesan ini harus ditekankan.
- "Kepatuhan yang buruk menunjukkan perlunya penegakan hukum yang lebih baik." Ini adalah pesan yang tepat jika Anda ingin meyakinkan pembuat kebijakan untuk mendanai upaya penegakan hukum.
- Jika Anda memiliki informasi mengenai aktivitas penegakan hukum dan hasil studi Anda mendukung hal tersebut, Anda bisa mengatakan, "Daerah dengan anggaran penegakan hukum yang rendah memiliki tingkat kepatuhan yang lebih buruk."
- "Rendahnya kepatuhan hukum di bar membahayakan kesehatan staf pelayan" adalah pesan yang bagus jika Anda ingin menekankan ketidakadilan perlindungan kesehatan pada kelompok pekerja yang berbeda.

Format dan Forum Presentasi

Sampaikan hasil studi Anda secara singkat dan padat. Dalam banyak kasus, Anda harus memprioritaskan pembuatan lembar fakta dan rilis berita daripada laporan teknis yang sangat mendetail. Sebagian besar audiens utama Anda tidak akan tertarik pada detail metodologi studi Anda atau hasil yang hanya bersifat akademis, dan mereka juga cenderung tidak akan membaca laporan yang terperinci. Dalam sebuah konferensi pers, misalnya, sebaiknya Anda tidak menampilkan lebih dari sepuluh salindia (*slide*) atau bagan.

Pikirkan di mana atau melalui media apa Anda dapat menjangkau sebagian besar audiens utama. Rilis berita atau konferensi pers yang diliput oleh media adalah cara yang baik untuk menjangkau banyak orang, tetapi jangan hanya mengandalkan ini saja. Anda perlu mempertimbangkan untuk bertemu dengan kelompok maupun individu pembuat kebijakan, pejabat pemerintah yang berwenang merekomendasikan perubahan undang-undang dan prosedur penegakan hukum, serta mitra organisasi yang dapat membantu menyebarluaskan hasil studi ke berbagai audiens. Sesuaikan pesan Anda untuk setiap audiens bergantung pada tindakan yang Anda harapkan dari mereka.

Satu audiens yang kemungkinan besar akan tertarik pada informasi studi yang lebih detail adalah lembaga dan pejabat penegak hukum. Mereka cenderung akan menanyakan pertanyaan lebih mendalam mengenai metodologi Anda, serta bagaimana hasil studi Anda dapat memandu mereka untuk memfokuskan upaya penegakan hukum secara lebih efektif.

Lampiran A: Contoh Jadwal Studi

Waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan menyelesaikan sebuah studi sangat bervariasi dan bergantung pada banyak faktor, termasuk ukuran sampel, ketersediaan staf penuh waktu, tingkat pemahaman tim studi terhadap hukum, serta ketersediaan tenaga ahli untuk merancang studi dan menganalisis hasil. Tabel ini dapat diadaptasi untuk membantu Anda merencanakan studi dan menetapkan jadwal.

LANGKAH <i>(Tambahkan tugas di bawah setiap langkah sesuai kebutuhan)</i>	PERSONEL YANG BERTANGGUNG JAWAB	TENGGAT WAKTU PENYELESAIAN
Memperjelas Tujuan		
Meninjau Undang-Undang, Studi Sebelumnya, dan Upaya Penegakan Hukum		
Merencanakan Sumber Daya, Anggaran, dan Jadwal		
Memperjelas Cakupan		
Mengembangkan Instrumen dan Protokol Pengumpulan Data		
Memilih Lokasi yang Akan Dikunjungi (Pengambilan Sampel)		
Melatih Petugas Pengumpul Data dan Melakukan Observasi		
Menganalisis Hasil Anda		
Menyebarkan Hasil		

Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data

Contoh formulir ini dapat digunakan sebagai titik awal dalam mengembangkan formulir Anda sendiri. Anda dapat dan harus menyesuaikannya dengan kebutuhan agar mencerminkan ketentuan undang-undang, tujuan studi, dan anggaran Anda.

Terdapat dua opsi formulir yang disediakan di sini:

Opsi 1: Untuk wilayah hukum dengan larangan merokok di dalam ruangan di semua lokasi

Opsi 2: Untuk wilayah hukum yang mengizinkan tempat khusus merokok (TKM) dalam ruangan di beberapa jenis lokasi

Catatan untuk penyesuaian formulir dapat dilihat pada teks yang berwarna merah. Formulir akhir tidak akan menyertakan catatan tersebut.

OPSI 1: WILAYAH HUKUM DENGAN LARANGAN MEROKOK DI DALAM RUANGAN DI SEMUA LOKASI

BAGIAN I. INFORMASI LOKASI

1. Nama lokasi/fasilitas		
2. Alamat		
3. Total jumlah gedung di lokasi	Sertakan pertanyaan 3 hanya jika Anda akan mengobservasi beberapa gedung dalam satu lokasi (misalnya, universitas).	
4. Jenis lokasi (pilih satu saja)		
01 Fasilitas kesehatan	10 Gedung kantor swasta	Daftar ini mencakup sebagian besar lokasi yang kemungkinan besar Anda akan temui. Jika Anda hanya meneliti dua jenis lokasi, misalnya bar dan restoran, Anda hanya perlu mencantumkan kedua opsi tersebut.
02 Fasilitas pendidikan (SD & SMP/ SMA)	11 Mal (pusat perbelanjaan)	
03 Fasilitas pendidikan (akademi & perguruan tinggi)	12 Bar atau klub malam	
04 Tempat ibadah	13 Karaoke	
05 Pusat kebugaran/Fasilitas olahraga	14 Taman rekreasi	
06 Restoran	15 Terminal bus, stasiun kereta, halte bus	
07 Kafe	16 Industri/Pabrik	
08 Hotel	17 Angkutan umum (bus, angkot, taksi)	
09 Gedung kantor pemerintah	18 Lainnya	
5. Tanggal kunjungan _____ / _____ / _____		
6. Nama/kode petugas pengumpul data		
7. Waktu masuk lokasi	_____ WIB/ WITA/WIT	Meminta petugas pengumpul data untuk mencatat waktu masuk dan keluar akan membantu Anda mengecek kualitas data. Saat pelatihan, ingatkan petugas pengumpul data untuk kembali ke bagian formulir ini setelah observasi selesai untuk mencatat waktu keluar lokasi.
8. Waktu keluar lokasi	_____ WIB/ WITA/WIT	
9. Foto diambil?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	
10. Hasil observasi	<input type="radio"/> Selesai <input type="radio"/> Tidak selesai (Lanjut ke pertanyaan 11)	
11. Jika observasi tidak selesai, sebutkan alasannya:	<input type="radio"/> Petugas pengumpul data tidak diizinkan masuk gedung/lokasi <input type="radio"/> Gedung/lokasi sudah tutup/tidak beroperasi <input type="radio"/> Lainnya	
Pertanyaan 10 & 11 dapat membantu menjelaskan data yang hilang dan mengidentifikasi kendala dalam menyelesaikan observasi.		

Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data - lanjutan

BAGIAN II. INFORMASI OBSERVASI

Observasi Dalam Ruang		
100	Nama atau nomor gedung	Sertakan pertanyaan 100 hanya jika Anda akan mengobservasi beberapa gedung dalam satu lokasi. Tambahkan kolom ekstra untuk setiap gedung tambahan yang diobservasi.
101	Apakah ada orang yang merokok produk tembakau di dalam ruangan ?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK INI ADALAH INDIKATOR UTAMA. Sesuaikan pertanyaan 101 dengan produk rokok yang umum di daerah Anda (misalnya apakah ada yang mengisap rokok konvensional atau bidi?). Anda juga bisa bertanya secara terpisah tentang observasi produk yang berbeda, misal: rokok konvensional vs. rokok elektrik, atau rokok konvensional vs. shisha.
102	Apakah Anda melihat tempat khusus merokok di dalam ruangan ? (Pilih "YA" jika Anda melihat area yang ditentukan sebagai TKM, meskipun tidak ada orang yang sedang merokok di sana.)	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Karena peraturan tidak mengizinkan area merokok, jawaban "ya" menunjukkan ketidakpatuhan.
103	Apakah ada asbak atau tempat pembuangan puntung rokok yang terlihat di dalam ruangan ?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Jika peraturan MELARANG asbak di area larangan merokok, maka jawaban "ya" menunjukkan ketidakpatuhan. JIKA ASBAK tidak dilarang, maka, sebagaimana dibahas di Langkah 6, pertanyaan ini tetap bisa memberi gambaran seberapa banyak lokasi yang secara tidak langsung melemahkan kepatuhan dengan menyediakan asbak
104	Apakah terdapat satu atau lebih tanda larangan merokok di tempat/lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Sesuaikan pertanyaan ini dengan persyaratan hukum. Misalnya: "Apakah ada tanda larangan merokok di pintu masuk lokasi?"

OPSIONAL: Catat komentar lain mengenai observasi dalam ruangan Anda.

Observasi Luar Ruang (di dalam batas lokasi)		
		Bagian ini digunakan jika peraturan mewajibkan area luar ruangan sebagai kawasan tanpa rokok.
105	Apakah ada orang yang merokok dalam jarak X meter dari pintu masuk dan jendela gedung ?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Pertanyaan 105 adalah contoh pertanyaan jika peraturan melarang aktivitas merokok dalam jarak tertentu dari pintu masuk dan jendela. Pertanyaan ini jangan digabung dengan pertanyaan 101 agar bisa dibedakan apakah pelanggaran terjadi di dalam ruangan, atau di luar ruangan dekat pintu masuk. Perbedaan ini kemungkinan besar akan membawa implikasi yang berbeda terhadap upaya tindak lanjut pelaksanaan dan penegakan hukum.
106	Apakah lokasi ini wajib bebas asap rokok di area luar ruangnya?	<input type="radio"/> YA (Lanjut ke pertanyaan 107) <input type="radio"/> TIDAK (Akhir observasi) Gunakan pertanyaan 106 jika hukum mewajibkan jenis lokasi tertentu melarang merokok di seluruh area halaman lokasi. Petugas pengumpul data wajib memiliki daftar panduan yang secara jelas mendeskripsikan jenis tempat apa yang wajib menerapkan larangan merokok di luar ruangan. Jika jawabannya 'ya', mereka harus melanjutkan dengan observasi luar ruangan.
107	Apakah ada orang yang merokok produk tembakau di area luar ruangan mana pun di lokasi tersebut? (Jika tidak ada area halaman luar ruangan di lokasi ini, pilih "tidak relevan" dan akhiri observasi.)	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK <input type="radio"/> Tidak relevan (Akhir observasi)
108	Apakah terdapat satu atau lebih tanda larangan merokok di halaman tempat/lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK
109	Apakah ada asbak atau tempat pembuangan puntung rokok yang terlihat di area luar ruangan di lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK

OPSIONAL: Catat komentar lain mengenai observasi luar ruangan Anda.

Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data - lanjutan

OPSI 2: WILAYAH HUKUM YANG MENGIZINKAN TEMPAT KHUSUS MEROKOK DALAM RUANGAN DI BEBERAPA JENIS LOKASI.

BAGIAN I. INFORMASI LOKASI

Nama lokasi/fasilitas		
2. Alamat		
3. Total jumlah gedung di lokasi	Sertakan pertanyaan 3 hanya jika Anda akan mengobservasi beberapa gedung dalam satu lokasi (misalnya, universitas).	
4. Jenis lokasi (pilih satu saja)		
01 Fasilitas kesehatan	10 Gedung kantor swasta	Daftar ini mencakup sebagian besar lokasi yang kemungkinan besar Anda akan temui. Jika Anda hanya meneliti dua jenis lokasi, misalnya bar dan restoran, Anda hanya perlu mencantumkan kedua opsi tersebut.
02 Fasilitas pendidikan (SD & SMP/SMA)	11 Mal (pusat perbelanjaan)	
03 Fasilitas pendidikan (akademi & perguruan tinggi)	12 Bar atau klub malam	
04 Tempat ibadah	13 Karaoke	
05 Pusat kebugaran/Fasilitas olahraga	14 Taman rekreasi	
06 Restoran	15 Terminal bus, stasiun kereta, halte bus	
07 Kafe	16 Industri/Pabrik	
08 Hotel	17 Angkutan umum (bus, angkot, taksi)	
09 Gedung kantor pemerintah	18 Lainnya	
5. Tanggal kunjungan _____ / _____ / _____		
6. Nama/kode petugas pengumpul data		
7. Waktu masuk lokasi	_____ WIB/ WITA/WIT	Meminta petugas pengumpul data untuk mencatat waktu masuk dan keluar akan membantu Anda mengecek kualitas data. Saat pelatihan, ingatkan petugas pengumpul data untuk kembali ke bagian formulir ini setelah observasi selesai untuk mencatat waktu keluar lokasi.
8. Waktu keluar lokasi	_____ WIB/ WITA/WIT	
9. Foto diambil?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	
10. Hasil observasi	<input type="radio"/> Selesai <input type="radio"/> Tidak selesai (Lanjut ke pertanyaan 11)	Pertanyaan 10 & 11 dapat membantu menjelaskan data yang hilang dan mengidentifikasi kendala dalam menyelesaikan observasi.
11. Jika observasi tidak selesai, sebutkan alasannya:	<input type="radio"/> Petugas pengumpul data tidak diizinkan masuk gedung/lokasi <input type="radio"/> Gedung/lokasi sudah tutup/tidak beroperasi <input type="radio"/> Lainnya	

Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data - lanjutan

BAGIAN II. INFORMASI OBSERVASI

Observasi Dalam Ruangan		
100	Nama atau nomor gedung	Sertakan pertanyaan 100 hanya jika mengobservasi beberapa gedung dalam satu lokasi. Tambahkan kolom ekstra untuk setiap gedung tambahan.
101	Apakah jenis tempat ini diizinkan memiliki area atau tempat khusus merokok dalam ruangan? <i>(Jika ya, lompat ke pertanyaan 106. Jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan 102 sampai pertanyaan 105.)</i>	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Petugas pengumpul data harus memiliki daftar yang mendeskripsikan dengan jelas jenis tempat mana saja yang diizinkan memiliki tempat khusus merokok dalam ruangan.
102	Apakah ada orang yang merokok produk tembakau di dalam ruangan?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK INI ADALAH INDIKATOR UTAMA. Sesuaikan pertanyaan 102 dengan produk rokok yang umum di daerah Anda (misalnya apakah ada yang mengisap rokok konvensional atau bidi?). Anda juga bisa bertanya secara terpisah tentang observasi produk yang berbeda, misal: rokok konvensional vs. rokok elektrik, atau rokok konvensional vs. shisha.
103	Apakah Anda melihat TKM di dalam ruangan? <i>(Pilih "YA" jika Anda melihat area yang ditentukan sebagai TKM, meskipun tidak ada orang yang sedang merokok di sana.)</i>	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Karena peraturan tidak mengizinkan area merokok, jawaban "ya" menunjukkan ketidakpatuhan.
104	Apakah ada asbak atau tempat pembuangan puntung rokok yang terlihat di dalam ruangan?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Jika peraturan melarang asbak di area larangan merokok, maka jawaban "ya" menunjukkan ketidakpatuhan. Jika asbak tidak dilarang secara hukum, maka sebagaimana dibahas di Langkah 6, pertanyaan ini tetap bisa memberi gambaran seberapa banyak lokasi yang secara tidak langsung melemahkan kepatuhan dengan menyediakan asbak.
105	Apakah terdapat satu atau lebih tanda larangan merokok di tempat/lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Sesuaikan pertanyaan 105 dengan persyaratan hukum. Misalnya: "Apakah ada tanda larangan merokok di pintu masuk lokasi?"
<i>Ajukan pertanyaan 106 sampai 109 hanya jika jenis tempat tersebut diizinkan memiliki TKM. Jika tidak, lanjut ke pertanyaan 110.</i>		
106	Apakah Anda melihat tempat merokok khusus di dalam ruangan? <i>(Pilih "YA" jika Anda melihat area yang ditentukan sebagai TKM, meskipun tidak ada orang yang sedang merokok di sana.)</i>	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK Meskipun TKM diperbolehkan, pertanyaan ini dapat menunjukkan berapa banyak lokasi yang sebenarnya memiliki fasilitas tersebut. Jawaban atas pertanyaan ini sangat penting bagi kepentingan kesehatan masyarakat.
107	Apakah ada orang yang merokok produk tembakau di dalam ruangan, selain di TKM?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK
108	Apakah ada asbak atau tempat pembuangan puntung rokok yang terlihat di dalam ruangan, selain di TKM?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK
109	Apakah terdapat satu atau lebih tanda larangan merokok di tempat/lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK

OPSIONAL: Catat komentar lain mengenai observasi luar ruangan Anda.

Lampiran B: Contoh Formulir Pengumpulan Data - lanjutan

Observasi Luar Ruang (di dalam batas lokasi)			Bagian ini digunakan jika peraturan mewajibkan area luar ruangan sebagai kawasan tanpa rokok.
110	Apakah ada orang yang merokok dalam jarak X meter dari pintu masuk dan jendela gedung?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	Pertanyaan 110 adalah contoh pertanyaan yang bisa Anda tanyakan jika hukum melarang aktivitas merokok dalam jarak tertentu dari pintu masuk dan jendela. Pertanyaan ini sebaiknya tidak digabung dengan pertanyaan mengenai aktivitas merokok di dalam ruangan, karena Anda tidak akan bisa membedakan apakah praktik merokok tersebut terjadi di dalam ruangan atau di luar ruangan dekat pintu masuk. Perbedaan ini kemungkinan besar akan membawa implikasi yang berbeda terhadap upaya tindak lanjut pelaksanaan dan penegakan hukum.
111	Apakah lokasi ini wajib bebas asap rokok di area luar ruangnya? <i>(Jika ya, lanjut ke pertanyaan 112. Jika tidak, akhiri observasi.)</i>	<input type="radio"/> YA (Lanjut ke pertanyaan 112) <input type="radio"/> TIDAK (Akhiri observasi)	Gunakan pertanyaan 111 jika hukum mewajibkan jenis lokasi tertentu melarang aktivitas merokok di seluruh area halaman lokasi. Petugas pengumpul data wajib memiliki daftar panduan yang secara jelas mendeskripsikan jenis tempat apa yang wajib menerapkan larangan merokok di luar ruangan. Jika jawabannya "ya", mereka harus melanjutkan dengan observasi luar ruangan.
112	<i>Apakah ada orang yang merokok produk tembakau di area luar ruangan mana pun di lokasi tersebut? (Jika tidak ada area halaman luar ruangan di lokasi ini, pilih "tidak relevan" dan akhiri observasi.)</i>	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	<input type="radio"/> Tidak relevan (Akhiri observasi)
113	Apakah terdapat satu atau lebih tanda larangan merokok di halaman tempat/lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	
114	Apakah ada asbak atau tempat pembuangan puntung rokok yang terlihat di area luar ruangan di lokasi tersebut?	<input type="radio"/> YA <input type="radio"/> TIDAK	

OPSIONAL: Catat komentar lain mengenai observasi luar ruangan Anda.

Lampiran C: Contoh Protokol Wawancara

Jika Anda memutuskan untuk menyertakan wawancara sebagai bagian dari survei Anda, pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambahkan ke formulir pengumpulan data. Wawancara harus dilakukan setelah observasi selesai. **Sesuai catatan di Langkah 6, wawancara tidak bersifat wajib untuk survei kepatuhan.**

Instruksi untuk Petugas Pengumpul Data

Setelah Anda menyelesaikan daftar periksa observasi, pilihlah orang terdekat yang bekerja di tempat tersebut. Perkenalkan diri Anda menggunakan naskah di bawah ini, mintalah persetujuan lisan dari responden, dan jika orang tersebut setuju, lanjutkan dengan pertanyaan dan catat jawabannya. Jika orang tersebut menolak, jangan meminta orang lain untuk diwawancarai. Segera tinggalkan lokasi setelah wawancara selesai.

LEMBAR NASKAH PENJELASAN DAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Selamat pagi/siang/malam, nama saya _____. Saya sedang mengumpulkan data untuk studi yang dilakukan oleh _____ (nama organisasi). Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap _____ (nama undang-undang atau peraturan).

Saya BUKAN petugas penegak hukum. Saya adalah peneliti yang sedang mengecek tingkat kepatuhan terhadap hukum.

Tempat ini telah dipilih secara acak untuk penilaian dan partisipasi Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Saya menjamin identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya. Saya tidak akan menanyakan nama Anda atau informasi pribadi lainnya. Wawancara ini akan berlangsung paling lama 5 menit.

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi:

[Nama dan informasi kontak koordinator studi—tinggalkan kartu berisi informasi kontak ini.]

Jika Anda bersedia berpartisipasi, saya akan segera memulai wawancaranya. Sebelum kita mulai, saya perlu konfirmasi dari Anda bahwa saya telah membacakan lembar persetujuan ini, dan Anda memahami serta bersedia diwawancarai tanpa paksaan.

1. Jabatan atau posisi responden	<input type="radio"/> Pemilik <input type="radio"/> Manajer <input type="radio"/> Penanggung jawab saat itu	<input type="radio"/> Staf <input type="radio"/> Lainnya _____
2. Se jauh pengetahuan Anda, apakah merokok diizinkan di dalam ruangan* di gedung ini? (Jika ada Tempat Khusus Merokok (TKM): Apakah merokok diizinkan di area dalam ruangan mana pun selain di TKM?)	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
<i>*Sesuaikan pertanyaan jika diperlukan, tergantung pada bagaimana peraturan mendefinisikan istilah "dalam ruangan" atau "area tertutup".</i>		
3. Jika Anda melihat seseorang merokok di dalam ruangan, tindakan apa yang akan diambil? (Jika ada Tempat Khusus Merokok (TKM): Jika Anda melihat seseorang merokok di dalam ruangan selain dari TKM, tindakan apa yang akan Anda ambil?) <i>CATATAN UNTUK PETUGAS PENGUMPUL DATA: Jangan arahkan jawaban. Pilih opsi yang paling sesuai dengan jawaban responden.</i>	<input type="radio"/> Saya/manajer saya akan meminta mereka mematikan rokok atau keluar <input type="radio"/> Saya/manajer saya akan melapor ke otoritas pemeriksa <input type="radio"/> Tidak ada tindakan <input type="radio"/> Saya tidak tahu/saya tidak yakin <input type="radio"/> Lainnya _____	
4. Apakah Anda mengetahui adanya peraturan yang melarang merokok di dalam ruangan di jenis lokasi seperti ini? (Jika ada Tempat Khusus Merokok (TKM): Jika Anda melihat seseorang merokok di dalam ruangan selain dari TKM, tindakan apa yang Anda akan ambil?)	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
5. Apakah Anda menyadari adanya tantangan dalam menjaga agar orang tidak merokok di tempat yang dilarang?	<input type="radio"/> Ya (Lanjut ke pertanyaan 6)	<input type="radio"/> Tidak (Akhir wawancara)
6. Apa tantangan yang paling umum dihadapi?		

Lampiran D: Contoh Protokol Pengumpulan Data

- Petugas pengumpul data harus melakukan observasi selama jam-jam yang ditentukan dalam tabel di bawah.
- Pengumpulan data harus dilakukan secara tertutup, yaitu secara diam-diam dan tidak mencolok. Berusahalah mengobservasi lokasi tanpa memberi tahu staf tentang tujuan Anda. Jika staf bertanya langsung, jelaskan tentang studi tersebut dan berikan salinan "Deskripsi studi untuk manajer". Jika diminta meninggalkan tempat sebelum observasi selesai, segera lakukan dan catat hal tersebut di formulir pengumpulan data.
- Sesaat sebelum memasuki lokasi, catat waktu masuk pada formulir pengumpulan data.
- Di setiap lokasi, kunjungi bagian-bagian lokasi yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini. Periode observasi berlangsung sekitar 5–10 menit untuk lokasi kecil, dan hingga 30–40 menit untuk lokasi besar (misal: pusat perbelanjaan besar atau rumah sakit dengan banyak lantai atau gedung).
- Jika lokasi memiliki lebih dari satu gedung, kunjungi gedung-gedung terbesar di lokasi tersebut, maksimal tiga gedung.
- Lakukan observasi secara diam-diam segera setelah masuk. Kunjungi semua area wajib yang tertera di tabel di bawah ini dan amati semua poin dalam formulir pengumpulan data. Jika bisa mencatat observasi di tempat tanpa ketahuan, silakan lakukan. Jika tidak, ingat baik-baik hasil observasi Anda dan catat segera setelah keluar dari lokasi.
- Sesaat setelah keluar dari lokasi, catat waktu keluar pada formulir pengumpulan data.
- Catat hasil observasi Anda pada formulir pengumpulan data saat berada di luar lokasi, dan lakukan sebelum Anda memasuki lokasi berikutnya.

INGAT

Jika Anda merasa tidak aman, kapan pun selama pengumpulan data, segera tinggalkan lokasi, hubungi supervisor lapangan, dan kembali ke titik pertemuan yang telah ditentukan.

Di akhir setiap hari pengumpulan data:

- Hubungi [supervisor lapangan atau koordinator studi] dan laporkan lokasi mana saja yang telah Anda kunjungi.
- Masukkan semua formulir pengumpulan data ke dalam amplop yang telah diberikan untuk hari tersebut, lalu serahkan kembali amploponya dalam waktu 24 jam kepada [supervisor lapangan atau koordinator studi].

WAKTU DAN AREA PENGUMPULAN DATA

Jenis Lokasi	Waktu Kunjungan	Area Spesifik dari Lokasi yang Diobservasi
Semua lokasi	Lihat panduan untuk lokasi spesifik	Jika lokasi memiliki beberapa lantai, observasi satu tangga dan satu lift, serta satu lantai tambahan selain lantai utama.
Lembaga pendidikan	Selama jam sekolah	Minimal dua ruang kelas; ruang guru; kantor; ruang siswa; satu toilet; halaman luar dekat pintu masuk utama.
Kantor (pemerintah dan swasta)	Jam kerja kantor	Area resepsionis; ruang tunggu umum; minimal dua ruang kantor; ruang istirahat karyawan; satu toilet; ruang rapat; minimal satu koridor belakang (jika ada); kantin.
Rumah sakit	Jam besuk rumah sakit	Area resepsionis; minimal satu bangsal pria dan satu bangsal wanita; satu kantor; satu ruang perawat; satu ruang dokter; satu toilet; satu ruang tunggu pasien; kantin; halaman luar dekat pintu masuk utama.*
Klinik	Jam operasional (mis. 09.00 - 17.00 atau malam jika buka)	Area resepsionis; minimal satu ruang tunggu pasien; satu kantor; satu ruang perawat atau ruang dokter; satu toilet.
Transportasi umum (kereta api/bus/kapal)	Jam sibuk	Seluruh bagian kendaraan
Bar	Setelah jam kerja atau larut malam (jam sibuk) atau sesaat sebelum tutup	Semua ruangan yang dapat diakses di bar, termasuk toilet
Restoran	Jam makan siang/malam	Semua ruangan yang dapat diakses di restoran, termasuk toilet
Mal/pusat perbelanjaan	Jam sibuk (13.00 - 20.00)	Minimal satu pujasera (<i>food court</i>); area pintu masuk utama; minimal dua toilet; area informasi; minimal 2-3 toko; minimal satu restoran.
Stadion	Selama acara berlangsung	Area pintu masuk, dua tangga, area tempat duduk, minimal dua toilet.

*Instruksi untuk mengunjungi area luar didasarkan pada asumsi bahwa peraturan melarang aktivitas merokok di lahan sekitar pintu masuk utama.

Lampiran E: Contoh Templat Anggaran

Biaya dapat dirinci lebih lanjut menjadi item-item terpisah sesuai kebutuhan					
I. PERSONEL		Jumlah	Unit	Biaya unit	Total biaya
1	Koordinator Studi/Investigator Utama			xx per bulan	
2	Supervisor Lapangan			xx per hari per orang	
3	Pakar Teknis			xx per hari per orang	
4	Petugas Pengumpul Data			xx per hari per orang	
5	Petugas Entri Data			xx per hari per orang	
				Subtotal personel	
II. BAHAN DAN PERLENGKAPAN		Jumlah	Unit	Biaya unit	Total biaya
1	Pencetakan (kuesioner, protokol, laporan)				
2	Perlengkapan untuk pewawancara (ponsel, tas, buku catatan, payung, pulpen)				
				Subtotal Bahan dan Perlengkapan	
III. TRANSPORTASI, KONSUMSI, SEWA RUANGAN DAN LAIN-LAIN		Jumlah	Unit	Biaya unit	Total biaya
1	Transportasi untuk petugas pengumpul data dan supervisor lapangan ke lokasi pelatihan				
2	Konsumsi (makan siang, kopi, teh) untuk pelatihan				
3	Sewa ruangan untuk pelatihan				
4	Uang harian (makan dan transportasi) selama pengumpulan data				
5	Kopi, teh, camilan untuk konferensi pers				
6	Sewa ruangan untuk konferensi pers				
7	Transportasi serta penyediaan kopi dan teh untuk aktivitas penyebarluasan informasi lainnya				
				Transportasi, Konsumsi, dll. Subtotal	
TOTAL BIAYA STUDI					

Ucapan Terima Kasih

Heather Selin (The Union) dan Mark Travers (Roswell Park Cancer Institute) mengawasi penyusunan panduan edisi kedua ini di bawah arahan Ehsan Latif dari International Union Against Tuberculosis and Lung Disease, serta komite penasihat proyek yang terdiri dari: Jennifer Ellis (Bloomberg Initiative to Reduce Tobacco Use), Johanna Birckmayer (Campaign for Tobacco-Free Kids), dan Joanna Cohen (Institute for Global Tobacco Control, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health).

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memimpin berbagai studi dalam proyek di 10 kota ini:

Ahmedabad, Chennai, Delhi, dan Mizoram, India Rana J. Singh & Ravinder Kumar (The Union), Sonu Goel (School of Public Health, Postgraduate Institute of Medical Education and Research)

Ahmedabad: Anjali Singh, Community Medicine, B.J. Medical College

Chennai: Suresh Varadarajan, Community Medicine, Sri Ramachandra Medical College & Research Institute

Delhi: Sanjay K Rai, Centre for Community Medicine, All India Institute of Medical Sciences (AIIMS)

Mizoram: Dr Lalnunluangi, Consultant & Jane R. Ralte, Mizoram State AIDS Control Society

Bangkok, Thailand Anne Jones (The Union), Sarunya Benjakul & Mondha Kengganpanich (Faculty of Public Health, Mahidol University), Hataichanok Puckcharern (National Statistical Office)

Bogor, Indonesia Tara Singh Bam (The Union), Abdillah Ahsan & Ayke Soraya Kiting (Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia)

Harbin dan Tianjin, China Quan Gan, Honge Liu, & Ning Dong (The Union), Qiang Li (China Center for Disease Control and Prevention), ePanel

Makati City, Filipina Bill Bellew (The Union), Social Weather Stations

Nairobi, Kenya Daouda Adam (The Union), Joseph Mutai (Konsultan dari International Institute for Legislative Affairs)

Panduan asli edisi pertama ditulis oleh Johanna Birckmayer, Ellen Feighery, Maria Carmona, dan Karen Friend (Campaign for Tobacco-Free Kids); Benjamin Apelberg, Lisa Hepp, dan Erika Avila-Tang (Institute for Global Tobacco Control, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health); serta Heather Selin (International Union Against Tuberculosis and Lung Disease).

Studi kepatuhan terhadap peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di 10 kota yang dilakukan oleh The Union, beserta revisi panduan ini, didanai oleh Bloomberg Philanthropies sebagai bagian dari program Bloomberg Initiative to Reduce Tobacco Use.

Publikasi ini dapat diakses di: www.tobaccofreeunion.org

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

International Union Against Tuberculosis and Lung Disease

Tobacco Control Department

8 Randolph Crescent, EH3 7TH Edinburgh, United Kingdom

www.tobaccofreeunion.org

E-mail: tobaccofreeunion@theunion.org